

**PERAN PENGASUH DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN RASA AMAN ANAK DI YAYASAN
PANTI ASUHAN TABELA HARAPAN BANGSA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

LIDYA CRISTIE

223126012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA /**

2026

**PERAN PENGASUH DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN RASA AMAN ANAK DI YAYASAN
PANTI ASUHAN TABELA HARAPAN BANGSA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Sosial Keagamaan, Program Studi Psikologi Kristen Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Psi)**

Oleh:

LIDYA CRISTIE

223126012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI KRISTEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman
Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa
Palangka Raya

Nama : Lidya Cristie

NIM : 223126012

Program Studi : Psikologi Kristen

Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Lelly Sepniwati, S.Pd., M.Hum
NIP. 198709172019032005

Dosen Pembimbing II



Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198304152023211026

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Danella Merdias, M.Psi
NIP. 199104022019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman
Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa
Palangka Raya

Nama : Lidya Cristie

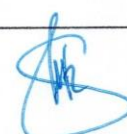
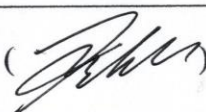
NIM : 223126012

Program Studi : Psikologi Kristen

Jurusan : Ilmu Sosial Keagamaan

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1	<u>Sri Angellyna, M.Th</u> NIP. 19850617 201903 2 009	()	Ketua
2	<u>Lelly Sepniwati, S.Pd., M.Hum</u> NIP. 19870917 201903 2 005	()	Anggota I
3	<u>Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog</u> NIP. 19830415 202321 1 026	()	Anggota II
4	<u>Anggita Deodora Siten, S.Psi., M.Psi</u> NIP. 19890114 202203 2 001	()	Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



Dr. Stymie Noya Tumbol, S.Si.Teol, M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lidya Cristie
NIM : 223126012
Program Studi : Psikologi Kristen
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya
Pembimbing : 1. Lelly Sepniwati, S.Pd., M.Hum
2. Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan


Lidya Cristie
223126012

MOTTO

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu.”
(Yesaya 41:10)

"When we are no longer able to change a situation, we are challenged to change ourselves."
~Viktor Frankl

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Prof. Telhalia, M.Th., D.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta menyediakan lingkungan akademik yang mendukung proses pembelajaran hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi proses akademik penulis selama menempuh pendidikan.
3. Ibu Danella Merdias, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan, yang telah memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan arahan, masukan, motivasi, serta pendampingan kepada penulis sehingga mampu melalui setiap tahapan perkuliahan dan penyusunan skripsi dengan baik.
3. Kepada Dosen Pembimbing terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada (Ibu Lelly Sepniwati, S.Pd., M.Hum) dan (Bapak Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog) selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran, waktu yang telah diluangkan, ilmu yang berharga, serta bimbingan dan arahan yang penuh ketelitian dari awal perancangan hingga selesainya tugas akhir ini. Kiranya Tuhan Yesus senantiasa memberkati kesehatan, keluarga, dan karier Bapak/Ibu sekalian
5. Terakhir kepada diri sendiri, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih karena telah berjuang dengan sangat hebat, tidak memilih untuk menyerah di saat situasi terasa begitu sulit, dan tetap

bertahan menghadapi setiap tekanan, kelelahan, maupun keraguan. Terima kasih telah melangkah sejauh ini dengan penuh tanggung jawab dan membuktikan bahwa kamu mampu menyelesaikan apa yang telah kamu mulai dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih, anugerah, serta penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pengasuh dalam Pemenuhan Rasa Aman Anak di Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Kristen, Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, dan tantangan bagi penulis. Selama proses tersebut, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari penyertaan Tuhan serta dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah mengambil bagian dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.

Perjalanan akademik penulis di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak di lingkungan kampus. Selama proses penyusunan skripsi, penulis memperoleh perhatian, motivasi, dan dukungan dari Ibu Danella Merdiasi, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan. Selain itu, Bapak Kukuh Pribadi, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik, senantiasa memberikan arahan, masukan, motivasi, serta pendampingan yang membantu penulis melalui setiap tahapan penyusunan skripsi hingga selesai.

Di balik seluruh proses akademik yang dijalani, keluarga menjadi sumber kekuatan yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan, baik secara moral maupun material. Kehadiran kedua orang tua dan saudara tercinta menjadi penyemangat b

agi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian ini juga dapat terlaksana berkat kesempatan yang diberikan oleh Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya. Keterbukaan, kerja sama, serta kesediaan waktu para pengasuh dan anak-anak dalam berbagi pengalaman menjadi bagian penting yang mendukung kelancaran proses penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis juga bertumbuh bersama rekan-rekan mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen Angkatan 2022. Kebersamaan, semangat, dan saling mendukung selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi menjadi pengalaman yang sangat berarti. Selain itu, masih banyak pihak lain yang turut memberikan bantuan, doa, perhatian, dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

PalangkaRaya, 13 Juli 2026

Lidya Cristie

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak serta faktor-faktor yang memengaruhi peran pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari dua orang pengasuh dan anak berusia 12–15 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, dan pemberi kasih sayang dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak melalui perhatian, komunikasi, pendampingan, dan penerapan aturan. Namun, pelaksanaan peran tersebut masih dipengaruhi oleh perbedaan bahasa, karakteristik anak, pengalaman masa lalu anak, serta dukungan lingkungan pengasuhan. Oleh karena itu, kerja sama antara pengasuh dan yayasan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan emosional anak.

Kata Kunci: Anak, Kelekatatan, Panti asuhan, Pengasuh, Peran pengasuh.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of caregivers in fulfilling children's need for security and the factors influencing their role at Tabela Harapan Bangsa Orphanage Foundation, Palangka Raya. This research used a qualitative case study approach. The participants consisted of two caregivers and children aged 12–15 years. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that caregivers have fulfilled their roles as educators, mentors, protectors, and providers of affection by giving attention, communication, guidance, and appropriate discipline to create a sense of security for children. However, their role is influenced by language differences, children's characteristics, children's past experiences, and the caregiving environment. Therefore, cooperation between caregivers and the orphanage is essential to create a safe environment that supports children's emotional development.

Keywords: *Children, Attachment, Orphanage, Caregiver, Caregiver role*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BERISI LOGO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah.....	9
F. Alasan Pemilihan Judul	9
G. Definisi Istilah	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Perkembangan Anak.....	14
2. Kebutuhan Rasa Aman Anak	15
3. Peran Pengasuh di Panti Asuhan	19
4. Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peran Pengasuh Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Anak.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	29
BAB II METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31

B. Jenis Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Waktu Penelitian	32
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Yayasan	42
2. Lokasi Yayasan	43
3. Visi dan Misi Yayasan	44
4. Struktur Kepengurusan	44
5. Jadwal Kegiatan Rutinitas Yayasan	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Peran Pengasuh dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Anak	47
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pengasuh	66
C. Pembahasan	87
D. Refleksi Teologis	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107
CV	160

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Profil Subjek Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Pengelompokkan Fokus Penelitian.....	38
Tabel 4.4 Lokasi Yayasan	43
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Rutinitas Yayasan	45
Tabel 4.6 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	48
Tabel 4.7 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	52
Tabel 4.8 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	55
Tabel 4.9 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	60
Tabel 4.10 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	64
Tabel 4.11 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	68
Tabel 4.12 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	73
Tabel 4.13 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	77
Tabel 4.14 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	80
Tabel 4.15 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.	29
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur kepengurusan	45
Gambar 2 Jadwal Rutinitas.....	150
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Anak	152
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Pengasuh.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis, serta merupakan generasi penerus yang memerlukan perhatian khusus. Menurut Marhayani, dkk (2024), dalam hukum di Indonesia, anak dianggap sebagai individu yang belum berusia 18 tahun dan akan menjadi generasi penerus yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan merubah keadaan bangsa menjadi bangsa yang lebih baik. Menurut Santrock (2011), ada beberapa perubahan yang sangat menonjol pada diri anak yaitu, perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi dan bahasa tubuh, sedangkan perubahan sosial-emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, lingkungan sekitar (Ikhsan., dkk. 2023). Rasa aman yang dibutuhkan anak mencakup perlindungan fisik dari bahaya, stabilitas emosional (anak memiliki kemampuan untuk tetap tenang dan mengelola perasaan emosinya) serta dukungan terhadap psikologis anak akan membuat anak merasa dilindungi dan dicintai (Ikhsan., dkk. 2023).

Saat ini, terdapat peningkatan signifikan dalam kasus pelecehan seksual, kekerasan terhadap anak, dan eksploitasi tenaga kerja anak oleh pihak pengasuh. Hal tersebut membuat anak kehilangan kepercayaan kepada pengasuhnya, kehilangan akan rasa amannya yang seharusnya didapatkan di panti asuhan melalui pengasuh, mengalami trauma, depresi,

dan pastinya merasakan kehilangan seorang figur yang dianggap bisa melindungi mereka. Oleh karena itu, peran pengasuh sangat penting dalam membangun kembali kepercayaan anak-anak di panti asuhan. Pengasuh diharapkan dapat memberikan perhatian dan kasih sayang yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak (Liputan 6. com).

Menurut Amelia (2024), Teori hierarki kebutuhan Maslow menegaskan bahwa rasa aman adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal. Rasa aman ini mencakup akan perlindungan fisik dan stabilitas emosional, yang sangat penting bagi perkembangan anak. Kenyamanan atau rasa aman pada masa anak-anak sangatlah dibutuhkan, serta membutuhkan perlindungan dan kebebasan dari rasa takut. Menurut pendapat Ikhsan, dkk (2023) “Apabila rasa aman dari seorang anak sudah tertanam dalam diri anak tersebut maka kenormalan perkembangan anak akan berkembang dengan lebih baik di kemudian hari. Perasaan aman yang dimiliki anak sepenuhnya akan bergantung pada cara pengasuh dan orang tua memperlakukannya”.

Rasa aman pada anak tidak hanya berkaitan pada fisik, tetapi juga keamanan secara emosional dan psikologis. Bagi anak yang tinggal di panti asuhan, kebutuhan rasa aman menjadi hal yang sangat penting karena mereka tidak tinggal bersama orang tua mereka. Dengan adanya dukungan emosional kepada anak di panti asuhan sangat penting untuk kesejahteraan

anak-anak yang tinggal di sana. Pengasuh yang memperlihatkan kepedulian dan kasih sayang dapat menjadi figur pengganti orang tua, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak (Novita., dkk. 2024). Menurut Setyastuti & Yusuf (2024), Anak di panti asuhan sering kali memiliki pengalaman hidup yang kurang menyenangkan di masa lalu, oleh hal tersebut tentunya akan membuat anak sulit untuk percaya dan merasa aman pada orang lain. Oleh karena itu, pengasuh berperan penting dalam mendidik, mengasuh, membimbing dan menyayangi anak-anak dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan kemandirian, menumbuhkan perilaku positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Menurut Putri (2022), peran pengasuh di panti asuhan memiliki tugas atau kewajiban yang dapat mempengaruhi diri sendiri, lingkungan sosial, pekerjaan dan lain-lain. Yang memiliki tanggung jawab atas kewajibannya dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pengasuh memiliki peran yang sangat penting terhadap anak-anak di panti asuhan terutama dalam memahami permasalahan serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan karena pengasuh memiliki tanggung jawab dalam menjalani kewajibannya dalam mengasuh anak-anak. Seperti halnya dengan peran pengasuh yang ada di Yayasan Panti Asuhan Tabela harapan Bangsa Palangka Raya, mereka mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, didikan, serta memberikan dukungan kepada setiap anak di panti asuhan. Dengan

menjalani tanggung jawab tersebut, maka pengasuh menjalani perannya dengan baik terhadap anak di panti asuhan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengasuh mempunyai makna merawat, menjaga, membimbing agar anak dapat mandiri. Sedangkan menurut (Rahmah, 2023) “pengasuh memiliki arti sebagai mendampingi, mengajar, melindungi, membimbing anak ketika dalam masa perkembangannya”. Baik dari segi pendidikan, jasmani dan rohani, bukan hanya mencukupi kebutuhan material saja, tetapi pengasuh harus benar-benar memperhatikan dan membantu permasalahan-permasalahan anak asuhnya (Putri, 2022). Pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya mempunyai peran yang penting dalam hal tanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada anak, hal itu dapat dilakukan dengan cara pengasuh melakukan interaksi, memberi perhatian, melindungi, hal tersebut akan membuat anak mendapatkan rasa nyaman dan aman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di panti asuhan dengan jumlah 20 anak dan 2 pengasuh, ditemukan bahwa beberapa anak masih menunjukkan sikap tertutup. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang sering menyendiri dan menarik diri dari interaksi dengan orang lain, enggan menceritakan perasaan maupun pengalaman pribadi, serta merasa malu ketika diajak berkomunikasi atau berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Selain itu, sebagian anak tampak kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan ragu untuk menunjukkan potensi diri mereka. Di sisi lain, anak-anak di panti asuhan tersebut memiliki latar belakang keluarga,

budaya, dan suku yang berbeda-beda. Keberagaman ini juga terlihat pada pengasuh di panti asuhan, yang berasal dari luar suku Kalimantan. Perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedekatan hubungan antara anak dan pengasuh. Kurangnya kesamaan dalam bahasa, kebiasaan, maupun cara berkomunikasi yang menimbulkan hambatan dalam membangun hubungan yang lebih akrab kepada anak. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi rasa nyaman dan rasa aman anak dalam lingkungan panti asuhan.

Hasil wawancara dengan anak di panti asuhan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan sikap tertutup. Mereka cenderung menarik diri dari interaksi sosial, enggan berbagi perasaan dan pengalaman pribadi, serta merasa malu saat diajak berkomunikasi. Beberapa dari mereka juga kurang percaya diri dan ragu untuk menunjukkan potensi diri. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan anak dengan inisial A, menyatakan bahwa:

Anak merasa kurang nyaman dengan peraturan yang ada dan merasa terkekang karena adanya peraturan dari pengasuh yang begitu ketat dan membatasi kebebasan dalam beraktivitas (Anak A).

Sementara itu, anak dengan inisial C menyatakan bahwa:

Anak merasa kurang puas dengan pola pengasuhan yang diberikan pengasuh, karena adanya larangan untuk menggunakan HP yang dimana hal tersebut menghambat kebutuhan proses belajarnya (Anak C)

Wawancara dengan 2 pengasuh mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami keadaan anak-anak, terutama karena adanya perbedaan bahasa. Sebagian besar anak menggunakan bahasa daerah, sedangkan pengasuh berasal dari luar Kalimantan, yang menyebabkan hambatan dalam komunikasi. Hal ini berpotensi mengurangi kedekatan emosional antara anak dan pengasuh. Selain itu, salah satu pengasuh memiliki prinsip untuk membatasi kedekatannya dengan anak karena pengasuh ingin rasa dihargai dan dihormati tidak hilang dari anak-anak. Dan hal lain yaitu kesulitan mengatur anak-anak untuk mendengarkan setiap aturan yang diberikan, karena sebagian anak sangat sulit untuk mematuhi peraturan yang diberikan pengasuh.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak-anak masih membutuhkan rasa aman secara emosional dan psikologis, serta perhatian yang lebih dari pengasuh untuk membangun kepercayaan dalam hubungan yang lebih baik. Untuk itu, pengasuh harus memberikan rasa aman melalui perhatian, kasih sayang, perlindungan, dan komunikasi yang baik kepada setiap anak. Anak yang mendapatkan perhatian dari pengasuh terlihat lebih tenang dan mampu berinteraksi dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran pengasuh dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya.

Yakobus 1:27 menyatakan “Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan

janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.” Ayat ini menegaskan bahwa tugas pengasuh di panti asuhan bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan kasih, perhatian, perlindungan, dan dukungan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh perlu terus membangun hubungan yang lebih dekat dengan setiap anak di panti. Dengan demikian, pelayanan pengasuh tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga wujud nyata pelaksanaan firman Tuhan dalam Yakobus 1:27 melalui kasih dan kepedulian kepada anak-anak yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai peran pengasuh dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak, serta memberikan kontribusi atau implikasi teoritis terhadap pengembangan ilmu psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis anak di lingkungan panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengasuh

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengasuhan.

b. Bagi Lembaga Pengasuhan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat kebijakan pengasuhan anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada peran pengasuh dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak

di lingkungan pengasuhan panti asuhan. Kebutuhan rasa aman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa aman secara psikologis, seperti perasaan nyaman, terlindungi, dan diterima oleh pengasuh. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai kebutuhan fisik, ekonomi, maupun pendidikan anak, kecuali aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman anak. Penelitian ini dilakukan pada anak yang berada di lingkungan pengasuhan (Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa), bukan yang tinggal bersama keluarga inti, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika emosional dan psikologis anak di panti asuhan. Fokus penelitian ini adalah anak berusia 12-15 tahun, dengan subjek penelitian yang melibatkan pengasuh dan anak. Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul dipilih karena saat ini, terdapat peningkatan signifikan dalam kasus pelecehan seksual, kekerasan terhadap anak, dan eksploitasi tenaga kerja anak oleh pihak pengasuh di lingkungan panti asuhan. Oleh karena itu, kebutuhan rasa aman anak merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan anak baik secara emosional, sosial, dan psikologis. Pengasuh memiliki peran yang besar dalam memberikan rasa aman di panti asuhan. Oleh karena itu, sikap, perhatian, dan cara pengasuh memperlakukan anak sangat memengaruhi rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya. Peran pengasuh dalam

memenuhi kebutuhan rasa aman anak perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengasuh menjalankan perannya dan faktor pengasuh yang berpengaruh. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya, terlihat bahwa beberapa anak masih menunjukkan sikap tertutup, hal tersebut ditunjukkan melalui sikap anak seringkali menyendiri dan menarik diri dari interaksi dengan orang lain, enggan menceritakan perasaan dan masalah yang pernah dialami, dan merasa malu ketika diajak untuk berinteraksi, kurang percaya diri dan ragu untuk menunjukkan potensi diri. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul ini dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengasuh, lembaga pengasuhan, serta menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak.

G. Definisi Istilah

1. Peran Pengasuh di Panti Asuhan

Menurut (Septriani., dkk, 2025) Seorang pengasuh adalah orang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina, memotivasi dan menjaga para anak asuh untuk membentuk perilaku anak asuh menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Anak

Pemenuhan kebutuhan rasa aman adalah upaya pengasuh dalam menciptakan lingkungan dan hubungan yang membuat anak merasa aman secara psikologis.

Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, rasa aman individu termasuk dalam kebutuhan secara fisiologis dan rasa aman yang harus dipenuhi setelah kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal (Amelia, 2024). Rasa aman mencakup perlindungan fisik dari bahaya, stabilitas emosional, yaitu anak memiliki kemampuan untuk tetap tenang dan mengelola perasaan emosinya, serta dukungan terhadap psikologis anak akan membuat anak merasa dilindungi dan dicintai.

3. Anak

Menurut (Sugiarto & Susanti, 2024), bahwa Undang-Undang di dalam negeri, seorang anak adalah individu yang berumur di bawah 21 tahun atau belum menikah. Terdapat juga pandangan yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun. Hal ini diatur dalam Pasal 1 ayat 1 UU No. 23 tahun 2002 bersama dengan undang-undang lainnya. Pasal 35 Tahun 2014 Undang-Undang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

4. Panti Asuhan

Panti asuhan menurut Putri dan Jubaidah, 2025 (dalam Susanti, dkk., 2024) merupakan lembaga yang menyediakan tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak memiliki keluarga yang mampu merawat mereka. Menurut (Hamidah & Rizal, 2022) mendefinisikan panti asuhan sebagai lembaga pelayanan sosial, baik yang di dirikan pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan membantu individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun sesuai dengan pedoman pembimbingan dan penulisan skripsi, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, sistematika penulisan.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Teori dan konsep yang berkaitan dengan anak, Pengasuh, kebutuhan rasa aman anak, peran pengasuh di Panti Asuhan, faktor-faktor

pengasuh yang mempengaruhi rasa aman anak.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menuliskan gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan, dan refleksi teologis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menuliskan kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Perkembangan Anak

Anak merupakan individu yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik dan psikologis dan merupakan generasi penerus yang tentunya perlu akan perhatian khusus. Anak merupakan individu muda yang belum mencapai usia dewasa. Dalam hukum di Indonesia, anak dianggap sebagai individu yang belum berusia 18 tahun (Marhayani, dkk. 2024). Anak adalah istilah yang digunakan untuk menyebut individu yang berada dalam masa perkembangan dari kelahiran hingga mencapai usia remaja. Secara umum, anak merupakan manusia yang belum dewasa dan masih membutuhkan bimbingan serta perhatian orang dewasa dalam berbagai aspek kehidupannya (Geograf, 2023).

Menurut Santrock ada beberapa perubahan yang sangat menonjol pada diri anak yaitu mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. (John W.Santrock, 2011: 400) Perubahan kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa tubuh, sedangkan perubahan sosial-emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, maupun lingkungan sekitar (Ikhsan., dkk. 2023).

Tahapan perkembangan anak dimulai dari usia (0 bulan-1 tahun) yaitu anak berada di fase *trust vs mistrust*, (1-3 tahun) anak berada di fase

otonomi vs shame, (3-6 tahun) anak berada di fase *initiative vs guilt*, (6-12 tahun) anak berada di fase *industry vs inferiority*, (12-14 tahun) anak memasuki usia masa remaja, (14-18 tahun) anak sudah berada di fase remaja pertengahan menuju remaja akhir (Erikson, 1963). Pada penelitian ini, anak dengan usia 12-15 tahun menjadi subjek dalam penelitian rasa aman anak di panti asuhan.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman sebagai kebutuhan yang berada ditingkatan yang lebih tinggi setelah kebutuhan fisiologis (A. H. Maslow, 2021). Rasa aman mencakup keamanan fisik dan psikologis individu, serta perlindungan dari ancaman dan bahaya yang mungkin terjadi di lingkungan sekitarnya. Kajian kebutuhan rasa aman di dalam *hierarki of needs Abraham Maslow* berkaitan dengan optimalisasi pemenuhan kemampuan sosial emosional anak untuk dapat dijaga, dirawat, dididik dan diasuh dengan pengasuhan yang terbaik. Ketika kebutuhan rasa aman anak terpenuhi, maka anak akan memberikan reaksi yang cukup baik dalam mengelola emosinya (Rahmi., dkk. 2022).

Rasa aman didefinisikan oleh Abraham Maslow sebagai sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya yang mereka tempati. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam.

Berdasarkan teori kelekatan (*attachment*) yang dikemukakan oleh John Bowlby semua anak yang dibesarkan di panti asuhan pada satu titik pernah mengalami perpisahan atau kehilangan dengan orang tua biologis mereka atau orang yang mengasuh mereka sebelumnya. Hal tersebut dapat mengganggu anak pada saat sedang mengembangkan *attachment* dalam diri anak, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak merespon atau berinteraksi ketika berada di lingkungan panti asuhan (Asprilia & Abidin, 2021).

Menurut (Munawaroh, 2025) teori kelekatan (*attachment*) yang dikemukakan oleh John Bowlby menekankan pentingnya hubungan emosional antara anak dan pengasuh dalam membangun rasa aman, kepercayaan diri, serta kestabilan psikologis anak. Kelekatan yang aman memungkinkan anak mengembangkan kepercayaan diri, dan keterampilan sosial dengan baik. Sebaliknya, gangguan dalam kelekatan dapat menyebabkan kecemasan dan kesulitan dalam berinteraksi dilingkungannya.

Menurut (Ipda, 2022) dalam teori ekologi sistem psikologi perkembangan menjelaskan bagaimana kualitas yang diwarisi oleh seorang anak dan lingkungan tempatnya berinteraksi dapat mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang anak. Melalui teori ekologinya tersebut, Bronfenbrenner menekankan pentingnya untuk mempelajari seorang anak dalam konteks lingkungan yang beragam yang juga dikenal dengan istilah sistem ekologi dalam usaha untuk

memahami proses perkembangannya. Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Informasi lingkungan tempat tinggal anak untuk menggambarkan, mengorganisasi dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi (Ipda, 2022). Dalam penelitian ini, Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya merupakan salah satu lingkungan penting yang mempengaruhi perkembangan anak. Di dalam lingkungan tersebut, pengasuh memiliki peran sebagai figur utama yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari. Berdasarkan teori ekologi, pengasuh termasuk dalam mikrosistem, yaitu lingkungan terdekat yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, peran pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman kepada anak.

“Tahap pertama perkembangan psikososial menurut Erikson adalah *trust vs mistrust*, yang berlangsung sejak bayi lahir hingga usia sekitar satu tahun. Pada tahap ini, kebutuhan dasar bayi seperti rasa aman, kasih sayang, dan perhatian sangat menentukan apakah ia akan mengembangkan rasa percaya atau justru rasa curiga terhadap lingkungannya” (Husaini, 2023).

“Hal pertama yang akan dipelajari seorang anak atau bayi baru lahir dari lingkungannya adalah memercayai orang-orang di sekitarnya, terutama ibu atau pengasuhnya, yang selalu bersama mereka setiap hari.

Jika ibu atau pengasuh memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan dan cinta, anak akan merasa aman dan dapat dipercaya. Namun, jika ibu atau pengasuh tidak dapat memenuhi persyaratan anak, anak tersebut mungkin menjadi tidak aman dan tidak dapat mempercayai orang, menjadi skeptis, dan menghindari hubungan berbasis kepercayaan sepanjang hidupnya” (Rizki, 2022). Teori *trust* vs *mistrust* dalam teori psikososial menjelaskan bahwa pada tahap awal perkembangan, anak perlu merasakan kepercayaan (*trust*) melalui pengalaman mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan perlindungan dari orang yang merawatnya. Ketika kebutuhan yang anak butuhkan terpenuhi dengan baik, maka anak akan mengembangkan rasa percaya terhadap orang lain dan lingkungannya. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan perhatian dan rasa aman, maka akan muncul perasaan tidak percaya (*mistrust*), sehingga hal tersebut akan membuat anak takut, ragu dan sulit membuka diri kepada orang lain. Karena itu, pemenuhan kebutuhan rasa aman oleh pengasuh terhadap anak dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori kebutuhan Abraham Maslow, rasa aman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang sangat penting bagi perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan rasa aman membantu anak mengelola emosi dengan baik dan merasa terlindungi

di lingkungannya. Teori kelekatan (*attachment*) dari John Bowlby menekankan bahwa hubungan emosional yang hangat antara anak dan pengasuh sangat penting untuk membangun rasa aman, kepercayaan diri, serta kestabilan psikologis anak. Selain itu, menurut teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan terdekat anak seperti panti asuhan dan pengasuh sebagai bagian dari mikrosistem memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Hal ini juga sejalan dengan teori psikososial Erik Erikson pada tahap *trust vs mistrust*, di mana anak akan mengembangkan rasa percaya jika kebutuhan dasar, perhatian, dan kasih sayang dari pengasuh terpenuhi. Oleh karena itu, peran pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman agar anak dapat berkembang secara emosional dan sosial dengan baik.

3. Peran Pengasuh di Panti Asuhan

Winkel dan Hastuti mendefinisikan peran pengasuh sebagai gabungan pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab layaknya orang tua dalam mendidik dan merawat anak dengan baik (Putri dkk., 2024). Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pengasuh tidak hanya mendidik dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan agama serta membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, tetapi juga mengasuh dengan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak. Selain itu, pengasuh membimbing anak dengan memberikan arahan dan nasihat yang baik. Pengasuh juga menyayangi anak-anak dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan dan

motivasi agar anak dapat meningkatkan kemampuannya, mengembangkan kemandirian, serta menumbuhkan perilaku positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Kehadiran pengasuh sangat krusial dalam membentuk karakter anak asuh agar menjadi individu yang berguna dan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya (Setyastuti & Yusuf, 2024).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengasuh mempunyai makna merawat, menjaga, membimbing agar anak dapat mandiri. Sedangkan menurut istilah pengasuh memiliki arti sebagai mendampingi, mengajar, melindungi, membimbing anak ketika dalam masa perkembangannya (Rahmah, 2023).

Peran pengasuh menurut Ishak, 2024 dalam Herunnisa, 2016 berperan dalam membina dan membentuk perilaku yang dapat dilihat dari beberapa aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak yang berada di panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak, melalui kedisiplinan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya peran pendidik, pembimbing, dan motivator.

Caregiving system merupakan sistem perilaku pada orang dewasa (pengasuh) yang bertujuan untuk memberikan perlindungan, dukungan, serta respons yang sensitif terhadap kebutuhan anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal secara emosional maupun sosial (Cassidy & Shaver, 2016). Dalam hal ini, peran pengasuh dapat dipahami melalui dua indikator utama, yaitu *safe haven* dan *secure base*.

Secure base (basis aman) merujuk pada peran pengasuh sebagai sumber dukungan yang memungkinkan anak merasa aman untuk mengeksplorasi lingkungan, belajar, dan mengembangkan kemandirian (Cassidy & Shaver, 2016). Hal ini terlihat dalam peran pengasuh yang mendidik, membimbing, serta memberikan motivasi kepada anak (Cassidy & Shaver, 2016).

Safe haven (tempat berlindung yang aman) mengacu pada kemampuan pengasuh dalam memberikan kenyamanan, perlindungan, dan dukungan emosional ketika anak mengalami kesulitan, stres, atau emosi negatif (Cassidy & Shaver, 2016). Peran pengasuh dalam memberikan kasih sayang, perhatian, serta memenuhi kebutuhan emosional anak menunjukkan fungsi *safe haven* (Ainsworth, 1989). Ketika anak merasa sedih, takut, atau tertekan, kehadiran pengasuh yang responsif dan penuh empati membantu anak merasa aman secara psikologis (Cassidy & Shaver, 2016).

Dengan demikian, peran pengasuh yang mencakup mendidik, membimbing, merawat, serta memberikan kasih sayang tidak hanya membentuk perilaku dan karakter anak, tetapi juga membangun kelekatan yang aman terhadap anak. Melalui fungsi *secure base* dan *safe haven*, pengasuh memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di panti asuhan, hal tersebut tentunya menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan emosional dan sosial anak.

Melalui uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan membentuk perilaku anak di panti asuhan serta membangun kelekatan dengan anak agar anak mendapatkan rasa aman. Dengan mendidik anak dengan penuh kasih sayang serta memberikan dukungan positif, pengasuh mendorong anak agar menjadi individu yang berguna dan berdampak positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Panti asuhan berperan sebagai wadah yang bertujuan membantu individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak

Dalam “*The Determinan of Parenting: A process Model*” faktor-faktor yang memengaruhi peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak-anak di panti asuhan yaitu (Belsky, 1984):

1. Sumber Daya Psikologis Pengasuh

a. Bersikap sabar dan hangat

Pengasuh harus mampu menunjukkan dan memberikan kasih sayang dan ketenangan ketika menghadapi anak.

b. Merespon kebutuhan anak dengan tepat

Kemampuan pengasuh untuk peka dan cepat tanggap terhadap apa yang sedang dibutuhkan atau dirasakan oleh anak.

- c. Menciptakan rasa aman secara emosional.

Upaya pengasuh untuk membangun suasana yang stabil dan damai sehingga anak tidak merasa terancam.

2. Karakteristik Anak

- a. Latar belakang trauma anak

Pengalaman masa lalu anak yang kurang menyenangkan seringkali membuat anak sulit untuk membangun kepercayaan pada orang baru atau lingkungan panti asuhan.

- b. Usia dan tahap perkembangan

Kebutuhan rasa aman anak usia remaja tentu berbeda dengan kebutuhan rasa aman anak kecil, sehingga pengasuh harus dapat menyesuaikan metodenya.

- c. Kepribadian anak (terbuka atau tertutup)

Anak yang memiliki sifat tertutup membutuhkan perhatian dan pendekatan yang lebih mendalam dibandingkan dengan anak yang mempunyai sifat yang terbuka.

3. Konteks Sosial

- a. Hubungan antar pengasuh

Kerjasama dan komunikasi yang baik antar sesama rekan pengasuh akan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

b. Dukungan dari yayasan

Kebijakan dan bantuan dari pihak panti asuhan sangat membantu pengasuh dalam menjalankan tugasnya.

c. Beban kerja dan jumlah anak

Semakin banyak jumlah anak yang harus diawasi oleh satu pengasuh, maka akan semakin sulit bagi pengasuh tersebut untuk memberikan perhatian yang mendalam kepada setiap individu.

B. Penelitian Terdahulu (*Research Gap*)

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Ishak Fadlurrohim, dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak”, Penelitian yang dilakukan oleh Ishak Fadlurrohim dkk. (2025) menunjukkan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Khoirul Walad belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari keterbatasan peran pengasuh sebagai pembina, penasehat, dan teladan, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pelaksanaan monitoring serta pengawasan. Akibatnya, kegiatan pengasuhan cenderung bersifat rutin dan kurang berkembang. Namun demikian, pengasuh tetap menjalankan peran sebagai

pendidik, pembimbing, dan motivator melalui pendampingan rutin, pengarahan disiplin, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada anak. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak, khususnya dalam kemampuan mengambil keputusan dan bertanggung jawab, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh sangat penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak di panti asuhan. Keterbatasan dalam pengawasan, pengelolaan, dan keterlibatan emosional pengasuh dapat memengaruhi efektivitas pengasuhan dan perkembangan anak. Meskipun pengasuh telah memberikan bimbingan, nasihat, dan contoh perilaku yang baik, pelaksanaan peran tersebut masih perlu diperkuat agar dapat membantu anak mencapai kemandirian secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kelembagaan, seperti diskusi dan kerja sama antar pengasuh, untuk meningkatkan kualitas pengasuhan. Dengan dukungan yang lebih baik, pengasuh diharapkan mampu membantu anak mengembangkan kemandirian, meningkatkan kedisiplinan, serta mengelola dan menyelesaikan masalah emosional secara lebih positif.

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran pengasuh di panti asuhan. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya yaitu lebih menitikberatkan pada kemandirian anak, sedangkan penelitian ini membahas mengenai rasa aman anak.

Kedua, Putri Gea Maba Rizky dan Jubaidah Hasibuan pada tahun 2025 yang berjudul "Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan", berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan St. Lucy memiliki empat peran utama dalam meningkatkan kemandirian anak asuh, yaitu sebagai pembina, motivator, teladan, dan pelatih. Keempat peran tersebut saling berkaitan dan berkontribusi secara menyeluruh dalam membentuk kemandirian anak, baik secara emosional, sosial, maupun akademik. Sebagai pembina, pengasuh menerapkan pendekatan terstruktur, empatik, demonstratif, dan partisipatif yang terbukti efektif dalam menumbuhkan disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis anak. Namun, pelaksanaan peran ini masih menghadapi tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar dan perbedaan karakter anak asuh yang beragam. Sebagai motivator, pengasuh memberikan dukungan secara holistik melalui pendekatan emosional, spiritual, dan pemberian konsekuensi yang mendidik. Dukungan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri dan *self-efficacy* anak asuh dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan menghadapi tantangan. Sebagai teladan, pengasuh menunjukkan perilaku yang konsisten dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berperan penting dalam pembentukan karakter anak asuh melalui proses peneladanan. Selanjutnya, sebagai pelatih, pengasuh berperan dalam mengembangkan bakat anak, memberikan bimbingan karier, serta melatih keterampilan praktis dan

perencanaan masa depan. Peran ini membantu anak asuh mempersiapkan diri untuk hidup mandiri setelah keluar dari panti asuhan. Temuan penelitian ini didukung oleh teori belajar sosial Bandura dan teori psikososial Erikson yang menekankan pentingnya peran model, pembelajaran observasional, serta dukungan psikososial dalam mengembangkan inisiatif dan sikap produktif pada anak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pengasuh serta pengembangan program pembinaan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.

Persamaan penelitian ini membahas mengenai peran pengasuh di lingkungan panti asuhan. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu, fokusnya adalah peran pengasuh sebagai pembina, motivator, teladan, dan pelatihan yang membentuk kemandirian anak. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus lebih menyoroti bagaimana pengasuh memberikan perlindungan, perhatian, kasih sayang, dan stabilitas emosional agar anak merasa aman dalam lingkungan panti asuhan.

Ketiga, Tri Gusta Handika pada tahun 2018 yang berjudul, “Strategi Pengasuh Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu” berdasarkan hasil penelitian, peneliti dengan pengasuh dan anak di Panti Asuhan Payung Yatim, dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan kepada anak asuh telah diterapkan secara optimal sesuai dengan

kemampuan dan peran mereka sebagai pengasuh. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti orang tua, baik dalam pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial anak asuh, sehingga mendukung perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh.

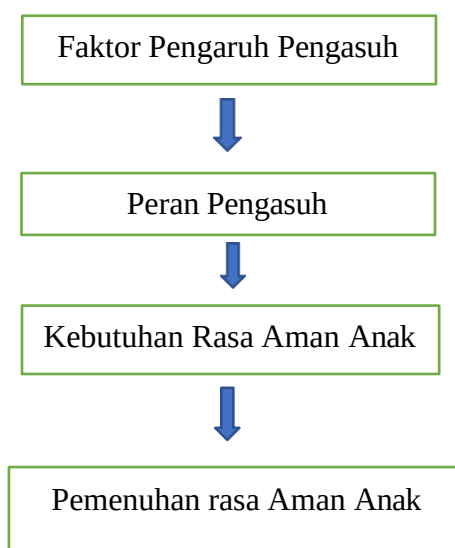
Strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan secara fisik dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan anak asuh. Pemenuhan kebutuhan tersebut diperoleh melalui berbagai upaya, seperti pengajuan proposal bantuan kepada pemerintah, menerima bantuan dari lembaga dan masyarakat, serta penggunaan dana pribadi pengasuh. Selain pemenuhan kebutuhan fisik, pengasuh juga memberikan kenyamanan secara psikologis melalui pemberian cinta dan kasih sayang. Pengasuh mendidik anak asuh dengan sikap lembut, tidak menggunakan kekerasan verbal maupun fisik, serta menciptakan suasana pengasuhan yang penuh perhatian dan penghargaan. Anak asuh diajarkan adab kepada orang yang lebih tua, teman sebaya, dan yang lebih muda, serta ditanamkan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk akhlak yang baik dan rasa aman dalam diri anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan di Panti Asuhan Payung Yatim telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap rasa aman, kenyamanan, dan kesejahteraan anak asuh.

Adapun letak persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, kedua penelitian ini membahas tentang peran pengasuh dalam memberikan rasa aman kepada anak. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu, menekankan pada langkah-langkah atau cara yang digunakan pengasuh dalam menciptakan kenyamanan secara fisik dan psikologis. Sedangkan penelitian ini, lebih menekankan pada peran pengasuh, bukan hanya strategi.

Dari ketiga penelitian tersebut, meskipun membahas peran pengasuh, belum ada yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana pengasuh memenuhi kebutuhan rasa aman anak di panti asuhan. Penelitian ini tidak hanya membahas tentang peran pengasuh, tetapi juga akan fokus pada faktor-faktor pengasuh yang mempengaruhi rasa aman anak, yang merupakan aspek penting namun belum banyak diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuh seperti kondisi psikologis pengasuh, karakteristik anak, serta lingkungan sosial akan menentukan bagaimana pengasuh menjalankan perannya. Faktor-faktor ini dapat mendukung atau justru menghambat kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak. Faktor tersebut akan mempengaruhi peran pengasuh dalam kehidupan anak. Pengasuh berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelindung, dan pemberi kasih sayang. Dalam hal ini, pengasuh menjalankan fungsi *caregiving system*, yaitu memberikan perhatian, perlindungan, dan respons terhadap kebutuhan anak. Selanjutnya, peran pengasuh tersebut akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan rasa aman anak. Berdasarkan teori dari Abraham Maslow, rasa aman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi agar anak dapat berkembang secara optimal, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Keempat, ketika kebutuhan rasa aman terpenuhi, maka akan terbentuk hubungan emosional yang aman (*attachment*) antara anak dan pengasuh. Menurut John Bowlby (1967), kelekatan yang aman (*secure attachment*) membuat anak merasa percaya, lebih percaya diri, mampu mengelola emosi, dan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Tujuan menggunakan pendekatan ini untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan panti asuhan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau perhitungan statistik, tetapi menggunakan data berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa, yang berlokasi di Jln. Lintas Mahir Mahar Km.10 Bukit Tunggal. Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian/Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pra Riset							
2	Pengajuan Judul Proposal							
3	Penyusunan Proposal							
4	Bimbingan Proposal							
5	Pengumpulan Proposal							
6	Seminar Proposal							
7	Riset Penelitian							
8	Analisis Data & Penyusunan Skripsi							
9	Bimbingan Skripsi							
10	Sidang Skripsi							

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan yaitu data primer dengan teknik *purposive sampling*. Data primer adalah data penelitian yang

dikumpulkan langsung dari subjek melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara dilakukan langsung oleh penulis terhadap subjek serta melakukan dokumentasi. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pengembangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, kriteria anak yang menjadi subjek adalah pengasuh dan anak berusia 12–15 tahun. Pemilihan rentang usia tersebut di sesuaikan pada pertimbangan dan teori dari Erikson, bahwa anak pada tahap ini telah mampu memahami pertanyaan yang diajukan oleh penulis serta dapat berpikir dan memahami situasi di sekitarnya. Selain itu, anak juga sudah mampu mengungkapkan perasaan dan menceritakan pengalaman mereka terkait bagaimana pengasuh memperlakukan mereka di panti asuhan.

Kriteria subjek dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pengasuh yang bertugas secara aktif di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya.
2. Anak yang berusia 12-15 tahun dan tinggal di panti asuhan.
3. Bersedia menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat 7 subjek penelitian, yang terdiri atas 2 pengasuh dan 5 orang anak di panti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah subjek dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Profil Subjek Penelitian

No	Kode	Status	Jenis Kelamin	Usia
1	L	Pengasuh	Perempuan	21 tahun
2	S	Pengasuh	perempuan	21 tahun
3	A	Anak Asuh	Laki-laki	14 tahun
4	R	Anak Asuh	Laki-laki	15 tahun
5	L	Anak Asuh	Perempuan	15 tahun
6	M	Anak Asuh	Perempuan	14 tahun
7	C	Anak Asuh	Perempuan	15 tahun

Informan utama dalam penelitian ini adalah dua orang pengasuh, karena mereka merupakan pihak yang menjalankan fungsi pengasuhan secara langsung dan memahami proses pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya. Kedua pengasuh menjadi sumber utama dalam menjawab rumusan masalah mengenai peran pengasuh dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut. Sementara itu, lima orang anak berperan sebagai informan pendukung.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak diserahkan secara langsung kepada pengumpul data disebut sumber data sekunder (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui pengambilan referensi dari buku, internet, jurnal, maupun penelitian

terdahulu. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Profil Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya, Sejarah Berdirinya Yayasan, Visi dan Misi Yayasan, Struktur Kepengurusan Yayasan, Data Jumlah Pengasuh dan Anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara SemiTerstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut, struktur wawancara dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, meminta persetujuan informan, menjelaskan kerahasiaan data, serta membangun hubungan yang baik agar informan merasa nyaman selama proses wawancara berlangsung (Creswell & Poth, 2018).

2. Tahap Inti

Tahap ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai indikator penelitian. Peneliti tetap memberikan keleluasan kepada informan untuk menjelaskan pengalamannya secara mendalam dan melakukan probing apabila terdapat informasi yang perlu diperjelas (Creswell & Poth, 2018).

3. Tahap Penutup

Pada tahap penutup, peneliti menyimpulkan hasil wawancara secara singkat, melakukan klarifikasi apabila terdapat informasi yang kurang jelas, memberikan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi lain, kemudian mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi informan (Creswell & Poth, 2018).

2. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Peneliti tidak menjadi bagian dari kelompok atau kegiatan subjek penelitian, melainkan hanya memperhatikan, mencatat, dan mendokumentasikan perilaku atau situasi yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Burhan Bunging, 2003:97). Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang mendukung data utama. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih rinci dan mendalam mengenai peran pengasuh dalam pemenuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat karena mempunyai dokumentasi secara mendalam selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diperoleh dengan jumlah yang cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti mengumpulkan suatu data, maka jumlah data yang akan didapati akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu dapat dilakukan analisis data menggunakan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal pokok, serta

memfokuskan terhadap hal-hal penting, dari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Sugiyono, 2018). Dalam proses penyajian data, peneliti menyajikan data teks dalam bentuk verbatim. Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari hasil wawancara dan percakapan langsung dengan informan. Oleh karena itu, jawaban responden perlu dituliskan secara asli sesuai dengan apa yang diucapkan, tanpa diubah maknanya.

Data penelitian dikelompokkan sesuai dengan sesuai dengan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Pengelompokkan tersebut bertujuan untuk memudahkan analisis data berdasarkan fokus setiap teori. Adapun pengelompokkan teori dan aspek yang diteliti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Profil Subjek Penelitian

Tokoh	Fokus Penelitian	Kelompok Pertanyaan
Abraham Maslow	Kebutuhan Rasa Aman	Rasa aman fisik dan rasa aman emosional
John Bowlby	Teori Kelekatan	<i>Secure base</i> dan <i>safe haven</i>
Jay Belsky	<i>Determinants Of Parenting</i>	Sumber daya psikologis pengasuh, karakteristik

		anak, dan dukungan sosial.
--	--	----------------------------

Pengkodean Informan adalah sebagai berikut:

Kode	Informan
P1 (L)	Pengasuh 1
P2 (SY)	Pengasuh 2
A1 (C)	Anak 1
A2 (R)	Anak 2
A3 (L)	Anak 3
A4 (M)	Anak 4
A5 (A)	Anak 5

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah proses dari bentuk aktivitas yang lengkap. Berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dapat berbentuk gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga untuk memperjelasnya maka dilakukanlah penelitian (Sugiyono, 2018).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari dua orang pengasuh sebagai informan utama dengan data hasil wawancara lima orang anak sebagai informan pendukung. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara pernyataan pengasuh mengenai peran mereka dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak dengan pengalaman yang dirasakan langsung oleh anak selama tinggal di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya. Setelah seluruh data dianalisis, peneliti mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta informasi yang saling melengkapi dari masing-masing informan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi merupakan hasil konfirmasi dari berbagai sumber sehingga meningkatkan kredibilitas data.

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi. Membandingkan dan mengonfirmasi informasi antarsumber tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling

mendukung sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Yayasan

Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa ini didirikan pada 25 Oktober 2022 di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Yayasan ini berdiri sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk kepedulian untuk melindungi dan menyelamatkan generasi bangsa dari bahaya narkoba yang semakin marak saat ini di beberapa daerah, karena kurangnya kemampuan menyaring dari pergaulan yang merusak dan kurang mampu membuat keputusan yang benar sehingga membuat anak muda zaman sekarang salah dalam memilih tujuan hidup yang bisa merusak masa depannya. Serta berdasarkan dari kepedulian untuk memajukan generasi bangsa khususnya di provinsi Kalimantan Tengah dalam mencerdaskan bangsa. Dikarenakan masih banyak di daerah-daerah yang tertinggal dalam bidang pendidikan, anak-anak yang berasal dari kurang mampu, anak-anak yang ditelantarkan orang tuanya, anak korban pelecehan, dan anak korban perceraian serta anak yang meninggal orang tuanya yang biasanya disebut yatim piatu. Jumlah anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya saat ini berjumlah 11 orang anak yang berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda, selain anak asuh terdapat juga pengasuh yang berjumlah 2 orang.

2. Lokasi Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

Tabel 4.4 Lokasi Yayasan

Tingkatan Wilayah	Keterangan
Nama Yayasan	Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa
Alamat	Jl. Lingkar Luar Km. 10, RT 011, RW X
Kelurahan	Bukit Tunggal
Kecamatan	Jekan Raya
Kota	Palangka Raya
Provinsi	Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, pada saat penelitian dilaksanakan, terdapat 11 orang anak asuh yang masih aktif tinggal dan mengikuti seluruh kegiatan pengasuhan di panti. Jumlah tersebut mengalami penurunan, di mana panti asuhan sebelumnya pernah membina sekitar 20 orang anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak yayasan, penurunan jumlah anak asuh terjadi karena beberapa anak mengalami berbagai permasalahan yang memengaruhi keberlangsungan mereka dalam mengikuti kegiatan di panti. Selain itu, terdapat anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan aturan, tata tertib, serta pola pembinaan yang diterapkan oleh yayasan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa anak tidak lagi melanjutkan pengasuhan di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya, baik karena kembali kepada keluarga, dipindahkan ke lingkungan pengasuhan lain, maupun tidak lagi memenuhi ketentuan yang berlaku di panti.

Dengan demikian, jumlah anak asuh yang menjadi bagian dari lingkungan pengasuhan pada saat penelitian berlangsung adalah sebanyak 11 orang.

3. Visi dan Misi Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa memiliki visi dan misi yaitu:

Visi:

“Menciptakan Generasi Beriman, Mandiri, dan Berkarakter”.

Misi:

1. Melahirkan dan mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkualitas
2. Menjadi berkat bagi banyak orang
3. Menyampaikan kabar baik lewat berbagai penjangkauan
4. Membangun ekonomi kerakyatan

4. Struktur Kepengurusan

Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari Dewan Pembina/Penasehat, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan memiliki masing-masing bidang. Struktur kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya yang disajikan pada Gambar 4.1 merupakan dokumen yang diperoleh peneliti dari pihak yayasan. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses penelitian, struktur kepengurusan tersebut merupakan struktur yang belum diperbarui sesuai dengan kondisi kepengurusan saat ini. Hingga penelitian dilaksanakan,

pihak yayasan masih menggunakan dokumen struktur kepengurusan lama karena belum dilakukan pembaruan secara administratif.



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan

5. Jadwal Kegiatan Rutinitas Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Rutinitas Yayasan

No	Bidang/Lokasi
1	Bidang Kerohanian
	• Pelayanan • Doa • Baca Alkitab • Puasa
2	Bidang Bulog
	• Masak • Jadwal Makan

	• Cadangan Pangan
3	Bidang Kebersihan • Kebersihan Indoor • Kebersihan Outdoor
4	Bidang Pendidikan • Ruang Kelas • Perlengkapan • Koordinasi
5	Bidang Peternakan/Perikanan • Ayam/Pakan/Telor • Ikan
6	Bidang Perkebunan • Pengolahan Tanah • Pemupukan • Persemaian • Penanaman • Penyiraman • Perawatan • Pemanenan

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pengasuh dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Anak

a. *Safe Haven* (tempat berlindung yang aman)

Dalam teori *Caregiving System*, *safe haven* adalah peran pengasuh sebagai tempat yang memberikan rasa aman bagi anak ketika anak sedang mengalami masalah, merasa sedih, takut, atau tertekan. Pada kondisi tersebut, pengasuh diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang,

perlindungan, serta dukungan emosional agar anak merasa tenang dan nyaman. Dengan demikian, anak akan lebih percaya kepada pengasuh dan merasa memiliki tempat untuk mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan.

1) Pengasuh Memberikan Dukungan Secara Emosional Kepada Anak Yang Sedang Mengalami Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, kedua pengasuh menyatakan bahwa mereka berusaha memberikan dukungan emosional kepada anak ketika sedang mengalami kesulitan atau masalah. Pengasuh menyadari bahwa jumlah anak yang cukup banyak membuat perhatian secara individu tidak selalu mudah dilakukan. Namun mereka tetap menyediakan waktu untuk mendengarkan dan mendampingi anak.

“Pokoknya kita saling **rangkul** karena aku liat mereka butuh itu, mereka butuh **teman cerita**. Aku belajar untuk bisa **hadir**...” P2 (SY)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pengasuh SY, yang menyatakan bahwa

“Saya izinkan untuk **cerita** apa adanya...Jadi saya **kasih ruang** untuk mereka bercerita” P1 (L)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara anak C dan R yang menyatakan bahwa,

“Mereka kayak perhatikan aku kalau lagi bicara, kasih solusi, kasih nasihat, habis itu tenang lagi” A1 (C).

Sementara anak R menyatakan,

“Kasih semangat ke aku.” A2 (R)

Namun di sisi lain, anak asuh L merasa berbeda dengan temannya yang lain dan ketika sedang menghadapi masalah, anak asuh L lebih memilih untuk berdoa dan tidak bercerita kepada pengasuh dan teman yang ada di panti tentang apa yang dia rasakan.

“Mereka gak pernah liat aku sedih...(yang dilakukan ketika sedang punya masalah) Berdoa” A3 (L)

Tabel 4.6 Tabel Triangulas Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“Saya izinkan untuk cerita apa adanya...Jadi saya kasih ruang untuk mereka bercerita”	Pengasuh menunjukkan sikap proaktif, <i>supportif</i> dalam mendampingi anak melalui tindakan yang nyata sehari-hari, serta pemberian dukungan emosional.	Sesuai. Apa yang dikatakan pengasuh dalam wawancara terbukti nyata dalam tindakan mereka sehari-hari. Pengasuh tidak hanya berniat memberikan ruang aman secara emosional, tetapi benar-benar mempraktikkannya dengan bersikap peka, memberikan motivasi, dan

			selalu ada untuk mendukung anak saat mereka sedang menghadapi masalah.
Pengasuh 2 (P2) SY	“Pokoknya kita saling rangkul karena aku liat mereka butuh itu, mereka butuh teman cerita . Aku belajar untuk bisa hadir ...”	Hasil observasi menunjukkan bahwa pengasuh memberikan perhatian penuh saat anak datang bercerita. Pengasuh hadir secara fisik dengan duduk mendekat, serta menunjukkan sikap mendukung yang membuat anak merasa dihargai dan dipahami.	Sesuai. Pendekatan empati dan kehadiran secara fisik yang dikatakan pengasuh terbukti. Saat anak bercerita, pengasuh langsung hadir secara fisik dengan duduk mendekat dan memberikan perhatian penuh, sehingga anak merasa benar-benar didengar, dihargai, dan dipahami.
Anak asuh 1 (A1) C	“Mereka kayak perhatikan aku kalau lagi bicara, kasih solusi, kasih nasihat, habis itu tenang lagi”	Dari hasil observasi, pengasuh terlihat mendengarkan anak dengan penuh perhatian, memberikan kepada anak nasihat dan solusi, serta merespon permasalahan yang terjadi kepada anak.	Sesuai. Pengasuh memberikan perhatian, mendengarkan, serta memberikan nasihat dan solusi ketika anak menyampaikan permasalahannya.
Anak Asuh 2 (A2) R	“Kasih semangat ke aku.”	Pengasuh terlihat memberikan	Sesuai. Anak mendapatkan dukungan yang

		semangat dan dukungan kepada anak ketika anak sedang mengalami permasalahan atau kurang semangat.	positif dari pengasuh ketika sedang mengalami masalah atau kurang bersemangat.
Anak Asuh 3 (A3) L	“Mereka gak pernah liat aku sedih...(yang dilakukan ketika sedang punya masalah) Berdoa”	Pengasuh terlihat tidak mengetahui secara langsung ketika anak sedang merasakan sedih. Selama observasi, anak lebih sering menghabiskan waktu sendiri, dan tidak menyampaikan permasalahan nya kepada pengasuh.	Sesuai. Anak cenderung menunjukkan sikap menutup diri dari sekitarnya, memilih untuk tidak menceritakan masalahnya kepada pengasuh, dan hanya memilih untuk berdoa untuk bisa mendapatkan perasaan yang lebih tenang.

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan pengasuh, pengalaman anak, dan hasil observasi. Pengasuh telah memberikan dukungan emosional melalui sikap empati, kehadiran, motivasi, dan pendampingan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari anak di panti. Sebagian anak merasakan dukungan yang diberikan pengasuh tersebut, seperti mampu menyelesaikan masalah dan merasa lebih termotivasi. Namun, terdapat anak yang lebih memilih menyelesaikan masalah secara mandiri dengan menarik diri dan lebih memilih untuk berdoa

daripada menceritakan masalahnya kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengasuh sebagai *safe haven* telah terlaksana, meskipun penerimaan belum sepenuhnya dirasakan oleh tiap anak.

2) Pengasuh Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Kepada Anak

Pengasuh menjelaskan bahwa perhatian diberikan melalui interaksi sehari-hari, mendampingi anak bekerja, mendengarkan cerita mereka, serta memperlakukan anak seperti keluarga sendiri, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Hal ini dinyatakan melalui hasil wawancara dengan pengasuh SY yang menyatakan

“Kayak setiap hari kalau kita lagi kerja sama-sama kadang kasih **perhatian** kecil, kadang kasih **waktu** untuk mereka **didengarkan**.” P2 (SY)

Pernyataan tersebut didukung oleh anak M dan C, hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara anak

“Mereka itu baik, bisa jaga kami, walaupun kami bikin mereka marah, kesal, mereka tetap baik dan mengasihi kami” A4 (M).

Sementara anak menyatakan,

“Kadang mereka buat aku tenang...” A1 (C)

Sementara itu anak asuh A merasa berbeda dengan yang lain, dimana anak asuh A tidak merasakan perhatian yang diberikan oleh pengasuh.

“Gak ada. Gak ngerasain” A5 (A)

Tabel 4.7 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 2 (P2) SY	“Kayak setiap hari kalau kita lagi kerja sama-sama kadang kasih perhatian kecil, kadang kasih waktu untuk mereka didengarkan. ”	Pengasuh aktif mengawasi setiap hari rutinitas anak, mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, mengingatkan anak untuk bersiap mengikuti ibadah rutin, mengingatkan anak untuk tidak melewatkan jam makan, dan pekerjaan sehari-hari lainnya.	Sesuai. Pengasuh tidak hanya menyatakan memberikan perhatian dan waktu untuk mendengarkan anak, tetapi juga menunjukkan kepedulian melalui pendampingan dan pengawasan terhadap rutinitas harian anak secara konsisten.
Anak Asuh 4 (A4) M	“Mereka itu baik, bisa jaga kami, walaupun kami bikin mereka marah, kesal, mereka tetap baik dan mengasihi kami”	Pengasuh menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada anak melalui pendampingan, pengawasan rutinitas sehari-hari, serta memberikan arahan dan respons ketika anak membutuhkan bantuan.	Sesuai. Kepedulian dan perhatian yang dirasakan anak sejalan dengan hasil observasi, di mana pengasuh secara konsisten mendampingi, mengawasi, serta memberikan arahan dan bantuan kepada anak dalam kegiatan rutinitas.

Anak asuh 1 (A1) C	“Kadang mereka buat aku tenang...”	Pengasuh memberikan pendampingan kepada anak sehingga anak tampak mendapat ketenangan.	Sesuai. Ketenangan yang dirasakan anak sejalan dengan hasil observasi, di mana anak tampak lebih tenang setelah menerima pendampingan dari pengasuh.
Anak Asuh 5 (A5) A	“Gak ada. Gak ngerasain”	Pengasuh tampak memberikan perhatian pada semua anak melalui melalui pengawasan dan arahan di panti, namun kurangnya perhatian dan interaksi secara personal kepada anak.	Sesuai. Perhatian pengasuh lebih bersifat umum daripada secara individual, sehingga anak belum merasakan perhatian secara personal dari pengasuh.

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan pengasuh, pengalaman anak, dan hasil observasi. Pengasuh telah menunjukkan perhatian dan kepedulian melalui pendampingan, pengawasan rutinitas sehari-hari, serta mendengarkan cerita. Sebagian anak merasakan perhatian tersebut sehingga merasa lebih tenang, diperhatikan, dan memperoleh dukungan dari pengasuh. Namun, masih terdapat anak yang belum merasakan perhatian secara personal dari pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan pengasuh telah

terlaksana, tetapi belum dirasakan sepenuhnya oleh seluruh anak sehingga diperlukan pendekatan yang lebih individual sesuai kebutuhan masing-masing anak.

3) Pengasuh Memberikan Perlindungan Fisik dan Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh L menyatakan bahwa memberikan perhatian dan perlindungan secara fisik ke anak dilakukan dengan melihat dan mengandalkan komunikasi langsung dari anak. Jika anak tidak mengikuti kegiatan rutinitas yang ada di panti (seperti ibadah dan doa bersama), pengasuh akan langsung memeriksa kondisi anak tersebut. Penanganan segera diberikan oleh pengasuh berupa obat-obatan yang tersedia di panti. Pengasuh tidak hanya memastikan anak mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan, tetapi juga memperhatikan kondisi fisik anak apabila terdapat perubahan perilaku.

”Kalau lagi sakit caranya pasti saya liat yang gak ikut doa salah satunya itu karena ada yang sakit, jadi salah satunya itu sih..” P1 (L)

Sementara pengasuh SY menerapkan perlindungan secara fisik ke anak dengan memisahkan area kamar berdasarkan gender untuk mengantisipasi anak yang memiliki riwayat trauma masa lalu terhadap lawan jenis, dan penerapan jam malam.

“Pertama, pastinya dibedakan, misalkan cewe sama cowo, karena yang datang ada yang **trauma** dalam hal itu, jadi pasti dipisahkan. Terus kalau buat yang lain kayak **kesehatan**, di sini juga yayasan menyediakan obat-obatan, jadi kalau sakit pasti langsung

diurus...Terus juga jam berapa sudah gak boleh keluar , jam 9 semua harus sudah di kamar” P2 (SY)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh anak M, L, dan A yang ditunjukkan dari hasil wawancara,

“Kalau ada yang lagi gak enak badan atau sakit langsung dibilang ke mereka, terus dikasih obat dan disuruh istirahat” A4 (M)

Sementara itu anak L juga menyatakan,

“Semua kebutuhan kami disini di perhatikan oleh mereka, makanan, obat-obatan buat yang lagi sakit langsung mereka kasih” A3 (L)

Anak A juga menyatakan hal yang sama

“Biasanya kalau mereka liat ada yang gak ikut doa langsung di datangin dan di tanya, misalkan kalau lagi sakit langsung di kasih obat sama mereka” A5 (A)

Tabel 4.8 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	”Kalau lagi sakit caranya pasti saya liat yang gak ikut doa salah satunya itu karena ada yang sakit, jadi salah satunya itu sih..”	Pengasuh menunjukkan sikap perhatian kepada anak yang sedang sakit dengan memberikan obat dan memantau kondisi anak tersebut.	Sesuai. Perhatian yang diberikan pengasuh kepada anak yang sakit sejalan dengan hasil observasi, yaitu pengasuh memberikan penanganan awal dan memantau kondisi kesehatan anak.

Pengasuh 2 (P2) SY	“Pertama, pastinya dibedakan, misalkan cewe sama cowo, karena yang datang ada yang trauma dalam hal itu, jadi pasti dipisahkan. Terus kalau buat yang lain kayak kesehatan, disini juga yayasan menyediakan obat-obatan, jadi kalau sakit pasti langsung diurus...Terus juga jam berapa sudah gak boleh keluar , jam 9 semua harus sudah di kamar”	Pengasuh menunjukkan bahwa pengasuh menerapkan pemisahan tempat tinggal antara anak laki-laki dan perempuan, mengawasi kepatuhan anak terhadap jam malam yang berlaku, serta memberikan perhatian kepada anak yang sakit dengan menyediakan obat dan memantau keadaan kondisi kesehatannya.	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai pemberian perlindungan fisik dan keamanan kepada anak sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh menerapkan aturan keamanan, memantau kondisi anak, serta memberikan penanganan ketika anak mengalami gangguan kesehatan.
Anak asuh 4 (A4) M	“Kalau ada yang lagi gak enak badan atau sakit langsung dibilang ke mereka, terus dikasih obat dan disuruh istirahat”	Pengasuh menunjukkan perhatiannya kepada anak ketika sedang ada yang sakit yang ditunjukkan dengan menanyakan kondisi anak, memberikan obat, dan mengarahkan anak untuk beristirahat.	Sesuai. Anak mendapatkan perhatian dan perawatan ketika sakit, terlihat dari keterbukaan anak dalam menyampaikan kondisi kesehatannya serta respons pengasuh dalam memberikan bantuan dan perawatan yang dibutuhkan.

Anak Asuh 3 (A3) L	“Semua kebutuhan kami disini diperhatikan oleh mereka, makanan, obat-obatan buat yang lagi sakit langsung mereka kasih”	Pengasuh terlihat menyiapkan dan mengatur semua kebutuhan anak di panti. Anak tampak memperoleh kebutuhan sehari-hari, seperti makanan secara teratur dan obat-obatan.	Sesuai. Kepedulian pengasuh melalui pemenuhan kebutuhan dasar sesuai dengan hasil observasi, di mana anak memperoleh kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan obat-obatan ketika mengalami sakit.
Anak Asuh 5 (A5) A	“Biasanya kalau mereka liat ada yang gak ikut doa langsung didatengin dan ditanya, misalkan kalau lagi sakit langsung dikasih obat sama mereka”	Pengasuh menunjukkan perhatian terhadap kesehatan anak, dan saat sedang sakit anak mendapatkan perhatian dari pengasuh melalui pemantauan dan kepedulian yang dilakukan pengasuh.	Sesuai. Pernyataan anak mengenai perhatian pengasuh sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh menunjukkan kepedulian melalui pemantauan kondisi anak, terutama ketika anak sedang sakit dengan memberikan perhatian dan bantuan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengasuh telah menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kondisi anak melalui pemantauan aktivitas serta respons terhadap kebutuhan anak, khususnya ketika anak mengalami

sakit. Pernyataan anak mengenai perhatian yang diberikan pengasuh sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh terlihat memberikan bantuan, memantau kondisi kesehatan, serta memastikan anak mendapatkan perawatan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh telah menjalankan perannya dalam memberikan rasa aman (*safe haven*) melalui perlindungan, perhatian, dan kepedulian terhadap kesejahteraan anak di panti asuhan.

b. *Secure Base* (basis aman)

Secure base merupakan peran pengasuh sebagai dasar rasa aman bagi anak untuk belajar, berkembang, dan mengeksplorasi lingkungan. Menurut Cassidy dan Shaver (2016), pengasuh berperan memberikan bimbingan, dukungan, serta motivasi sehingga anak merasa percaya diri dalam mengembangkan kemampuan dan mengetahui bahwa pengasuh akan selalu siap membantu ketika menghadapi kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi *secure base* dianalisis melalui dua indikator, yaitu pengasuh membimbing dan mendidik anak serta pengasuh memberikan motivasi dan dukungan terhadap perkembangan anak.

1) Pengasuh Membimbing dan Mendidik Anak

Berdasarkan hasil wawancara, kedua pengasuh berperan aktif dalam membimbing anak melalui kegiatan sehari-hari di panti. Bimbingan dilakukan dengan memberikan anak arahan, mengajarkan

disiplin, menjadi teladan, serta mengingatkan anak mengenai tanggung jawab yang harus dilaksanakan di panti. Pengasuh tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga berusaha memberikan contoh secara langsung agar anak lebih mudah memahami apa yang akan dilakukan.

Pengasuh L dan SY menjelaskan bahwa setiap hari mereka memberikan arahan mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh anak serta mendampingi mereka dalam menjalankan rutinitas di panti.

“Biasanya saya kasih **contoh** dulu, kayak dari kita dulu yang melakukan... Saya lebih tepatnya kasih contoh, kemudian saya kasih **arahan**” P1 (L)

“Dari pagi sudah ada kegiatan, jadi kita tinggal **ngarahin** aja, pastiin mereka benar-benar melakukan rutinitas nya dengan baik.” P2 (SY)

Pernyataan pengasuh tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara anak L,

“Mereka biasanya nyuruh tapi ikut **bantu** juga” A3 (L)

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dari anak M yang menyatakan,

“Mereka **arahin** langsung ikut kasih contoh” A4 (M)

Anak C juga mengatakan,

“Ya mereka ikut bantu dan **arahin** juga” A1(C)

Tabel 4.9 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“Biasanya saya kasih contoh dulu, kayak dari kita dulu yang melakukan... Saya lebih tepatnya kasih contoh, kemudian saya kasih arahan ”	Pengasuh memberikan bimbingan kepada anak melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh terlihat terlebih dahulu memberikan contoh dalam melakukan suatu kegiatan sebelum meminta anak untuk mengikuti atau melaksanakannya.	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai pemberian contoh dan arahan sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh terlihat membimbing anak melalui tindakan nyata serta memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan dan rutinitas.
Pengasuh 2 (P2) SY	“Dari pagi sudah ada kegiatan, jadi kita tinggal ngarahin aja, pastiin mereka benar-benar melakukan rutinitas nya dengan baik.”	Pengasuh terlibat dalam mengawasi dan mengarahkan kegiatan rutin anak sejak pagi hari. Pengasuh terlihat memastikan anak mengikuti jadwal harian, seperti bersiap untuk sekolah, melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, makan sesuai waktu, serta	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai bimbingan dalam menjalankan rutinitas sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh secara aktif mengawasi, mengarahkan, dan memastikan anak menjalankan kegiatan harian di panti secara teratur.

		menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan.	
Anak asuh 4 (A4) M	“Mereka arahin langsung ikut kasih contoh”	Pengasuh memberikan arahan sekaligus contoh sebelum anak melakukan yang arahkan.	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai pemberian arahan dan contoh sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh terlihat membimbing anak melalui contoh langsung sebelum memberikan arahan agar anak dapat memahami dan menjalankan tugas yang diberikan
Anak Asuh 1 (A1) C	“Ya mereka ikut bantu dan arahin juga”	Anak terlihat menerima pendampingan dari pengasuh melalui bantuan langsung dan arahan dalam menjalankan kegiatan rutinitas di panti.	Sesuai. Pendampingan yang dirasakan anak sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh terlibat secara langsung dalam membantu, membimbing, dan memberikan arahan kepada anak saat menjalankan kegiatan rutin di panti.
Anak Asuh (A3) L	“Mereka biasanya nyuruh tapi ikut bantu juga”	Anak menerima pendampingan dari pengasuh ketika menyelesaikan	Sesuai. Pengasuh tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga turut

		rutinitas, di mana pengasuh tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga turut membantu saat anak melaksanakan kegiatan rutinitas di panti.	mendampingi dan membantu anak dalam menyelesaikan kegiatan rutinitas di panti. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh berperan aktif dalam membimbing anak melalui pendampingan secara langsung.
--	--	---	--

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengasuh telah menjalankan peran sebagai pembimbing bagi anak melalui pemberian contoh, arahan, dan pendampingan langsung dalam kegiatan rutinitas. Pengasuh tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membantu anak menjalankan rutinitas, menyelesaikan tanggung jawab, serta memahami aturan di panti. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengasuh sebagai *secure base* telah terpenuhi melalui kehadiran, bimbingan, dan dukungan yang diberikan kepada anak.

2) Pengasuh Mengembangkan Potensi dan Membangun Rasa Percaya Diri Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua pengasuh memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh panti asuhan, seperti kegiatan musik, bahasa Inggris, pelayanan gereja, dan olahraga.

Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan anak, tetapi juga melatih keberanian, kemandirian, serta rasa percaya diri.

Pengasuh L menjelaskan bahwa setiap anak diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sesuai minat dan bakatnya. Menurutnya, pengasuh selalu mendorong anak agar berani mencoba hal-hal baru sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang.

“Jadi salah satu caranya itu saya datangkan orang-orang yang bisa latih mereka...Jadi saya **kasih ruang** untuk mereka bisa **berkembang**, tempat kayak ruang positif lah untuk mereka bisa berkembang.” P1 (L)

Pernyataan pengasuh tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara anak yang mengungkapkan bahwa kegiatan yang disediakan oleh pengasuh dan yayasan memberikan pengalaman yang positif serta membuat mereka merasa nyaman melakukannya.

“Biasanya kegiatan yang di adain mereka seperti latihan main musik, sama belajar bahasa inggris.” A4 (M)

Anak C juga menyampaikan hal sama mengenai kegiatan yang diadakan di panti

“Diajarin, dilatih main musik” A1 (C)

Anak A juga menyatakan kegiatan yang membuatnya merasa nyaman di panti yaitu olahraga

“Bagian yang buat aku nyaman yaitu olahraga” A5 (A)

Tabel 4.10 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“Jadi salah satu caranya itu saya datangkan orang-orang yang bisa latihan mereka...Jadi saya kasih ruang untuk mereka bisa berkembang , tempat kayak ruang positif lah untuk mereka bisa berkembang.”	Pengasuh memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui pelatihan main musik dan belajar bahasa Inggris di panti.	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai dukungan terhadap perkembangan anak sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengikuti kegiatan positif seperti pelatihan musik dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan potensi anak.
Anak 4 (A4) M	“Biasanya kegiatan yang di adain mereka seperti latihan main musik, sama belajar bahasa inggris.”	Anak menunjukkan keinginan untuk mengikuti kegiatan positif yang diadakan tersebut untuk melatih potensi dan pengetahuan mereka, anak tampak berpartisipasi	Sesuai. Pernyataan anak mengenai adanya kegiatan positif di panti sesuai dengan hasil observasi, di mana anak terlihat berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam

		pada kegiatan tersebut.	mengikuti kegiatan yang disediakan pengasuh untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan mereka
Anak asuh 1 (A1) C	“Diajarin, dilatih main musik”	Anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pelatihan musik yang disediakan di panti. Anak terlihat mengikuti kegiatan tersebut dengan bimbingan dari pengasuh atau pihak yang melatih, serta berusaha mempelajari dan mempraktikkan kemampuan baru yang diberikan.	Sesuai. Pernyataan anak mengenai kesempatan melatih kemampuan sesuai dengan hasil observasi, di mana anak terlihat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui kegiatan positif seperti pelatihan musik dengan pendampingan dari pengasuh atau pelatih. Hal ini menunjukkan adanya dukungan pengasuh terhadap pengembangan potensi anak.
Anak Asuh 5 (A5) A	“Bagian yang buat aku nyaman yaitu olahraga”	Anak berpartisipasi pada kegiatan olahraga yang diadakan di panti, anak tampak menunjukkan ekspresi senang dan bersemangat ketika sedang	Sesuai. Pernyataan anak mengenai kenyamanan dalam kegiatan yang diminati sesuai dengan hasil observasi, di mana anak terlihat aktif berpartisipasi dan

		mengikuti olahraga.	menunjukkan ekspresi senang saat mengikuti kegiatan olahraga di panti. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan positif yang diminati anak dapat memberikan rasa nyaman dan mendukung kesejahteraan emosional anak.
--	--	---------------------	---

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengasuh telah mendukung perkembangan dan potensi serta memberika kesempatan kepada anak melalui penyediaan berbagai kegiatan positif di panti. Anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, mengikuti aktivitas yang diminati, serta merasakan kenyamanan melalui kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh berperan sebagai *secure base* dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan kesempatan berkembang, dan membantu anak membangun rasa percaya diri melalui pengalaman positif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Pengasuh

a. Sumber Daya Psikologis Pengasuh

Menurut Belsky (1984), kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh kondisi psikologis pengasuh, seperti kemampuan bersikap sabar, hangat,

peka terhadap kebutuhan anak, serta mampu menciptakan rasa aman secara emosional. Berdasarkan hasil wawancara, kedua pengasuh menunjukkan bahwa mereka berusaha membangun hubungan yang hangat dengan anak meskipun memiliki karakter yang berbeda.

Pengasuh L menjelaskan bahwa dirinya masih belajar mengendalikan emosi ketika menghadapi anak.

"Sikap **sabarnya** itu disaat saya tidak mengeluarkan dia. Saya doa dulu saya minta gimana caranya jangan sampai saya **marah**, jangan sampai perkataan saya melukai dia... Kemudian saya **peluk** anak itu, saya gak marahi dia, saya gak usir dia, saya tetap **terima** dia." P1 (L)

Selain itu, pengasuh L juga mengakui bahwa dirinya masih memiliki keterbatasan dalam memahami aspek psikologi anak. Pengasuh L menyadari bahwa pengetahuan dan pengalamannya mengenai psikologi masih belum sepenuhnya dipahami, sehingga masih terus belajar agar dapat memberikan pendampingan emosional yang lebih baik kepada anak. Pengasuh L mengatakan bahwa

"Saya mungkin sangat minim ya dalam hal psikologinya anak-anak, dan itu yang lagi belajar saya kayak bagaimana punya rasa **merangkul**, punya rasa yang betul-betul kayak orang itu merasa nyaman." P1 (L)

Sementara itu, pengasuh SY menyatakan

"Kalau saya diam dan belajar **tenang**. Contohnya kalau mereka buat masalah, bertengkar, teriak-teriak, bentak-bentak, membantah, melawan, dan itu belajar untuk **diam**." P2 (SY).

Kemudian, pengasuh SY menambahkan pendapatnya dengan mengatakan

“kita **saling rangkul** karena aku liat mereka butuh itu, mereka butuh teman untuk **cerita**. Aku belajar untuk bisa **hadir**, kadang sebagai **sahabat, orang tua**, dan menyesuaikan.” P2 (SY)

Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pengasuh memiliki cara tersendiri dalam membangun hubungan yang dekat dengan anak di panti.

Karakteristik kepribadian dari pengasuh L yang masih berupaya untuk mengembangkan kemampuan kematangan emosionalnya dan kepribadian pengasuh SY yang lebih tenang ini dibaca secara nyata oleh anak asuh di panti. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara anak R dan A yang mengatakan bahwa,

“Kak S penyabar, pengasih. Kalau kak L mudah marah, gak bisa ngalah kalau ngomong” A2 (R)

Sementara anak A juga mengatakan

“Kalau kak L mudah marah, mudah juga memaafkan. Kalau kak S jarang marah, sabar.” A5 (A)

Tabel 4.11 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	"Sikap sabarnya itu disaat saya tidak keluarkan dia. Saya doa dulu saya minta gimana caranya jangan	Pengasuh menunjukkan sikap sabar kepada anak melalui pengendalian emosinya, pengasuh berusaha untuk	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai sikap sabar melalui pengendalian emosi sesuai dengan hasil observasi, di

	sampai saya marah , jangan sampai perkataan saya melukai dia... Kemudian saya peluk anak itu, saya gak marahi dia, saya gak usir dia, saya tetap terima dia."	menahan emosinya terhadap anak dengan mencoba berbicara kepada anak	mana pengasuh terlihat berusaha mengelola emosinya saat menghadapi anak dengan memilih memberikan arahan melalui komunikasi yang tenang dan tidak menggunakan respons yang melukai anak.
Pengasuh 2 (P2) SY	"kita saling rangkul karena aku liat mereka butuh itu, mereka butuh teman untuk cerita . Aku belajar untuk bisa hadir , kadang sebagai sahabat , orang tua , dan menyesuaikan."	Pengasuh berusaha membangun kedekatan emosional dengan anak melalui sikap yang terbuka dan responsif. Pengasuh terlihat memberikan waktu untuk mendengarkan cerita anak, mendekati anak ketika membutuhkan dukungan, serta menunjukkan sikap yang hangat.	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai pemberian dukungan emosional sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh terlihat hadir secara aktif melalui sikap terbuka, mendengarkan cerita anak, memberikan perhatian, serta menunjukkan respons yang hangat ketika anak membutuhkan dukungan. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengasuh dalam membangun hubungan emosional yang

			positif dengan anak.
Anak asuh 2 (A2) R	“Kak S penyabar, pengasih. Kalau kak L mudah marah, gak bisa ngalah kalau ngomong”	kedua pengasuh memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Pengasuh SY terlihat lebih tenang, sabar, dan menggunakan pendekatan yang lembut ketika berinteraksi dengan anak. Sementara itu, pengasuh L lebih tegas dalam memberikan arahan dan menegur anak ketika terjadi pelanggaran aturan.	Sesuai. Pernyataan anak mengenai perbedaan karakter pengasuh sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh SY terlihat lebih sabar dan lembut dalam berinteraksi, sedangkan pengasuh L menunjukkan sikap lebih tegas dalam memberikan arahan dan aturan kepada anak.
Anak Asuh 5 (A5) A	“Kalau kak L mudah marah, mudah juga memaafkan. Kalau kak S jarang marah, sabar.”	Anak terlihat lebih nyaman berinteraksi dengan pengasuh SY karena pendekatannya yang lembut.	Sesuai. Pernyataan anak mengenai perbedaan karakter pengasuh sesuai dengan hasil observasi, di mana anak terlihat lebih nyaman berinteraksi dengan pengasuh SY yang menggunakan pendekatan lebih lembut dan sabar dalam berkomunikasi. Hal ini

			menunjukkan bahwa karakter dan cara pengasuh berinteraksi memengaruhi kenyamanan anak dalam menjalin hubungan dengan pengasuh.
--	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan triangulasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya psikologis pengasuh berperan penting dalam membangun rasa aman emosional anak. Kedua pengasuh telah berupaya mengelola emosi, memberikan perhatian, dan membangun hubungan yang hangat dengan anak, meskipun memiliki karakter yang berbeda. Pengasuh L masih dalam tahap mengembangkan kematangan emosionalnya serta mengakui keterbatasan pengetahuan mengenai psikologi anak, sedangkan pengasuh SY menunjukkan pendekatan yang lebih tenang dan responsif.

Selain itu, hasil dokumentasi panti menunjukkan bahwa kedua pengasuh masih berada pada usia yang masih muda atau tahapan dewasa awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pengasuhan dan kematangan dalam menghadapi berbagai permasalahan anak masih terus berkembang. Hal ini turut memengaruhi cara pengasuh dalam mengelola emosi, mengambil keputusan, serta memberikan pendampingan kepada anak.

b. Karakteristik Anak

Anak-anak di panti asuhan ini memiliki karakteristik psikologis yang tentunya berbeda-beda, sebagian membawa trauma mendalam dari masa lalu terkait figur lawan jenis, dan sebagian anak bersikap tertutup serta pasif dalam mengekspresikan masalah emosionalnya. Karakter anak yang menutup diri ini memaksa pengasuh untuk mengubah polanya dari menunggu inisiatif anak datang sendiri menjadi aktif untuk mendekati dan menyapa anak terlebih dahulu alih-alih menunggu anak datang bercerita. Pengasuh L mengatakan,

“Ajak ngobrol pastinya...Belajar untuk tetap ngomong dengan **lemah lembut** untuk bisa mengubah mereka” P1 (L)

Sementara itu, pengasuh SY juga mengatakan

“Butuh waktu untuk ambil kepercayaan anak yang **tertutup**...Pastinya kalau ada masalah harus diingatkan untuk **cerita** kalau ada apa-apa.” P2 (SY)

Pernyataan tersebut didukung oleh anak A yang mengatakan

“Didatangi pas lagi duduk, disemangati pakai kata-kata. Merasa tenang” A2 (R)

Karakteristik khas anak di panti ini adalah kecenderungan bersikap pasif dan tertutup dalam mengekspresikan krisis emosionalnya. Karakteristik anak yang menutup diri ini menjadi faktor pendorong bagi pengasuh untuk mengubah polanya dari menunggu menjadi aktif. Dan sebagian dari anak yang ada di panti lebih memilih untuk tidak menceritakan ke siapapun selain berdoa. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara anak L yang mengatakan

“(Saat sedang dalam masalah, orang pertama yang dicari untuk cerita)..Gak ada. Berdoa aja” A3 (L)

Tabel 4.12 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“ Ajak ngobrol pastinya...Bela jar untuk tetap ngomong dengan lemah lembut untuk bisa mengubah mereka”	Pengasuh L terlihat berusaha menjalin komunikasi dengan anak melalui percakapan yang tenang dan pemberian arahan dan nasihat secara langsung kepada anak.	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai membangun komunikasi melalui pendekatan lembut sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh L dan SY terlihat berusaha menjalin hubungan dengan anak melalui komunikasi yang tenang, pemberian arahan, serta pendekatan yang sabar agar anak merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.
Pengasuh 2 (P2) SY	“Butuh waktu untuk ambil kepercayaan anak yang tertutup ...Pastinya kalau ada masalah harus diingatkan untuk cerita ”	Pengasuh berusaha membangun kepercayaan anak melalui pendekatan yang sabar dan bertahap. Pengasuh	Sesuai. Pernyataan pengasuh mengenai upaya membangun kepercayaan anak sesuai dengan hasil observasi, di mana pengasuh

	kalau ada apa-apa.”	terlihat memberikan waktu kepada anak untuk merasa nyaman, tidak memaksa anak untuk langsung bercerita, serta tetap menunjukkan perhatian dan kesiapan untuk mendengarkan ketika anak membutuhkan dukungan.	terlihat menggunakan pendekatan yang sabar, memberikan waktu bagi anak untuk merasa nyaman, serta menunjukkan kesiapan untuk mendengarkan ketika anak ingin bercerita. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengasuh dalam membangun hubungan yang didasari kepercayaan dengan anak.
Anak asuh 2 (A2) R	Didatangi pas lagi duduk, disemangati pakai kata-kata. Merasa tenang”	Anak jadi lebih tenang setelah mendapatkan perhatian dari pengasuh.	Sesuai. Pernyataan anak mengenai dukungan yang diberikan pengasuh sesuai dengan hasil observasi, di mana anak terlihat lebih tenang setelah mendapatkan perhatian, pendampingan, dan motivasi dari pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari pengasuh membantu anak merasa lebih nyaman dan diterima.

Anak Asuh 3(A3) L	“(Saat sedang dalam masalah, orang pertama yang dicari untuk cerita)..Gak ada. Berdoa aja”	Anak cenderung menyimpan masalahnya sendiri, anak tidak pernah banyak mengungkapkan apa yang dirasakan kepada orang lain dan hanya memilih diam.	Sesuai. Pernyataan anak mengenai belum menjadikan pengasuh sebagai tempat bercerita sesuai dengan hasil observasi, di mana anak terlihat cenderung menyimpan masalah sendiri, lebih banyak diam, dan belum menunjukkan keinginan untuk mengungkapkan perasaan atau permasalahan kepada pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengasuh telah memberikan ruang dukungan, sebagian anak masih membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan secara emosional.
-------------------	--	--	---

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengasuh telah berupaya membangun hubungan emosional dengan anak melalui komunikasi yang lembut, pendekatan yang sabar, serta pemberian dukungan ketika anak membutuhkan. Anak merasakan adanya perhatian dan dukungan dari pengasuh yang

membantu memberikan rasa nyaman dan tenang. Namun, sebagian anak masih belum menjadikan pengasuh sebagai tempat utama untuk berbagi masalah dan cenderung menyimpan perasaan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses membangun hubungan emosional antara anak dan pengasuh sudah berjalan, tetapi kualitas hubungan emosional dan perhatian secara individu masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan rasa aman anak dapat terpenuhi secara optimal.

c. Konteks Sosial

Dukungan sosial di dalam panti asuhan bertindak sebagai faktor eksternal penting yang menjaga agar pengasuh tidak mengalami kejenuhan peran (*burnout*) dalam menghadapi anak dengan jumlah yang banyak.

a) Dukungan dari Yayasan

Pihak yayasan menopang aspek finansial mendasar dan memberikan ruang kebebasan bagi pengasuh untuk berinovasi mengembangkan program baru bagi pemenuhan kompetensi anak asuh di panti asuhan.

Pengasuh SY mengatakan,

“Dalam hal ekonomi sangat cukup **terpenuhi**. Karena pemimpin sangat **memperhatikan** semuanya.” P2 (SY)

Sementara itu, pengasuh L menganggap bahwa melatih dan mengembangkan potensi anak di panti adalah hal yang akan penting

dan dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, hal tersebut dinyatakan melalui hasil wawancara pengasuh yang mengatakan

“Saya undang pemain musik dari gereja untuk datang **melatih potensi** yang anak-anak miliki, yang mau pintar bahasa inggris di datangkan untuk mereka” P1 (L)

Terpenuhi kebutuhan secara ekonomi dan finansial di panti didukung dengan pernyataan anak A, selalu merasakan kebutuhannya selama di panti sudah cukup terpenuhi dalam hal kebutuhan sehari-hari dan dalam pendidikan.

"Sejauh ini panti sudah cukup memenuhi kebutuhan harian seperti makanan dan sekolah." A1 (C)

Tabel 4.13 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“Saya undang pemain musik dari gereja untuk datang melatih potensi yang anak-anak miliki, yang mau pintar bahasa inggris di datangkan untuk mereka”	Pengasuh memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui pelatihan main musik dan belajar bahasa Inggris di panti.	Sesuai. Pengasuh memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mengikuti pelatihan musik dan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya dukungan pengasuh dalam menyediakan lingkungan yang mendukung

			perkembangan kemampuan, minat, dan potensi anak.
Pengasuh 2 (P2) SY	“Dalam hal ekonomi sangat cukup terpenuhi . Karena pemimpin sangat memperhatikan semuanya.”	Kebutuhan dasar anak di panti, seperti makanan, pakaian, perlengkapan sehari-hari, dan kebutuhan penunjang lainnya, tersedia dengan cukup.	Sesuai. Kebutuhan dasar anak terlihat tersedia dan dapat dipenuhi secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yayasan berperan penting dalam membantu pengasuh memenuhi kebutuhan sehari-hari anak di panti.
Anak asuh 1 (A1) C	"Sejauh ini panti sudah cukup memenuhi kebutuhan harian seperti makanan dan sekolah."	Anak memperoleh kebutuhan dasar secara rutin, seperti makanan, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.	Sesuai. Anak memperoleh kebutuhan dasar seperti makanan dan fasilitas pendidikan secara memadai. Hal ini menunjukkan bahwa panti berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak untuk mendukung kesejahteraan dan keberlangsungan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pengasuh didukung oleh yayasan dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengembangkan potensi anak. Pengasuh tidak hanya memastikan terpenuhinya kebutuhan sehari-

hari, seperti makanan, pakaian, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan penunjang lainnya, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan positif, seperti pelatihan musik dan pembelajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan anak. Temuan ini diperkuat oleh pengakuan anak yang merasakan bahwa kebutuhan dasarnya telah terpenuhi secara memadai. Dengan demikian, dukungan yayasan dan upaya pengasuh menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan sekaligus perkembangan potensi anak di panti.

b) Dukungan Sosial Antar Pengasuh

Hubungan kemitraan dan pembagian peran antara pengasuh L dan pengasuh SY bertindak sebagai sistem penyeimbang yang sangat krusial. Pembawaan pengasuh L dianggap masih mengembangkan kematangan emosionalnya diimbangi oleh kelembahlembutan dari pengasuh SY yang menjadi jembatan untuk curahan hati anak-anak di panti asuhan. Meskipun perbedaan cara pengasuhan kerap memicu bentrok pendapat, kemampuan komunikasi antar-pengasuh dalam menyelesaikan konflik secara sehat berhasil menjaga stabilitas suasana nyaman pengasuhan panti. Hal tersebut dinyatakan pada hasil wawancara pengasuh L dan SY yang mengatakan bahwa

“Kadang kala se iya, kadang kala ada tidak nya, kadang kala **bentrok**, biasanya bentrok karena saya **terlalu keras**.” P1 (L)

Sementara pengasuh SY juga mengatakan

“(Beda pendapat) sering. Cara atasi itu kita *sharing*, ngomong baik-baik, kita doa dulu.” P2 (SY)

Suasana yang diciptakan oleh pengasuh saat sedang merasa tidak kompak sangat berpengaruh terhadap perasaan emosional anak-anak di panti asuhan terbukti ketika anak peka dalam membaca ketidakkompakan kedua pengasuh, dan mereka menegaskan bahwa kerukunan pengasuh adalah indikator yang penting terhadap kenyamanan mereka. Ketidakkompakan tersebut dirasakan oleh anak, yang terlihat dari hasil wawancara terhadap anak C dan A yang mengatakan

“Pengamatanku terhadap cara kerja sama pengasuh itu kadang-kadang berbeda... Kalau liat mereka lagi berbeda pendapat, perasaanku bingung kak.” A1 (C)

Sementara anak A juga mengatakan hal yang sama

“Gak kompak... Karena beda pendapat... (Perasaan melihatnya) agak aneh... Iya nyaman, karena ada kerukunan. Kalau misalkan ada yang diam-diaman, gak nyaman.” A5 (A)

Tabel 4.14 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“Kadang kala se iya, kadang kala ada tidak nya, kadang kala bentro k, biasanya bentrok	Pengasuh memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam menghadapi anak. Pada beberapa	Sesuai . Kedua pengasuh terlihat memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Meskipun sesekali muncul

	karena saya terlalu keras. "	situasi terlihat adanya perbedaan cara dalam memberikan arahan atau menangani perilaku anak.	ketidaksepahaman dalam cara menangani anak, keduanya tetap berusaha bekerja sama dalam menjalankan tugas pengasuhan di panti.
Pengasuh 2 (P2) SY	"(Beda pendapat) sering. Cara atasi itu kita <i>sharing</i> , ngomong baik-baik, kita doa dulu."	kebutuhan dasar anak di panti, seperti makanan, pakaian, perlengkapan sehari-hari, dan kebutuhan penunjang lainnya, tersedia dengan cukup.	Sesuai. bahwa ketika terdapat perbedaan pendapat, kedua pengasuh tetap menjalin komunikasi yang baik. Pengasuh terlihat berdiskusi untuk mencari solusi bersama sebelum mengambil keputusan terkait pengasuhan anak, sehingga koordinasi dalam menjalankan tugas tetap terjaga.
Anak asuh 1 (A1) C	"Pengamatan ku terhadap cara kerja sama pengasuh itu kadang-kadang berbeda... Kalau liat mereka lagi berbeda pendapat,	Pengasuh terlihat bekerja sama dalam menjalankan tugas dan perannya di panti. Namun, pada beberapa kesempatan terlihat adanya perbedaan pendapat yang	Sesuai. Sese kali terjadinya perbedaan pendapat antara pengasuh. Meskipun demikian pengasuh tetap berupaya untuk bekerja sama. Hal ini menunjukkan

	perasaanku bingung kak.”	mempengaruhi akan perasaan anak di panti.	bahwa kualitas kerja sama antar pengasuh turut memengaruhi rasa aman dan kenyamanan anak di lingkungan panti.
Anak Asuh 5 (A5) A	“Gak kompak... Karena beda pendapat... (Perasaan melihatnya) agak aneh... Iya nyaman, karena ada kerukunan. Kalau misalkan ada yang diam-diaman, gak nyaman.”	Terlihat ketika pengasuh sedang berbeda pendapat dalam menjalankan tugas dan peran mereka di panti, anak tampak merasa kurang nyaman ketika hal itu terjadi.	Sesuai. Kerjasama antar pengasuh umumnya berjalan dengan baik, namun hal tersebut sesekali memunculkan perbedaan pendapat ketika sedang menjalani tugas dan peran mereka. Hal tersebut dapat dirasakan oleh anak di panti ketika melihat hal itu terjadi, sehingga membuat keadaan kurang nyaman.

Berdasarkan hasil triangulasi wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antar pengasuh berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan dan kenyamanan anak di panti. Meskipun kedua pengasuh memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dan sesekali mengalami perbedaan pendapat, mereka berupaya menyelesaikannya melalui komunikasi yang baik, diskusi, dan doa sehingga koordinasi dalam pengasuhan tetap terjaga. Anak juga

menyadari adanya perbedaan pendekatan tersebut dan merasa lebih nyaman ketika kedua pengasuh bekerja sama secara harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dan kekompakan antar pengasuh menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman, nyaman, dan konsisten bagi anak.

c) **Beban kerja dan jumlah anak**

Dengan keterbatasan jumlah pengasuh (hanya dua orang aktif, yaitu pengasuh L dan pengasuh SY) yang harus mengkondisikan anak di panti asuhan, beban kerja harian menjadi sangat padat. Pengasuh tidak hanya bertanggung jawab atas pengawasan moral spiritual, tetapi juga manajemen fisik dan pembagian tugas rutinitas di panti. Kepadatan beban kerja dan jumlah kepala anak dengan karakter yang berbeda-beda ini sering kali memicu kelelahan fisik dan mental (*burnout*), yang kemudian berujung pada bentrok metode pengasuhan di antara sesama pengasuh di panti asuhan.

Hal tersebut dinyatakan melalui hasil wawancara pengasuh L yang mengatakan

“(Sering kewalahan)...Sering. kalo sering biasanya mental saya lagi turun banget” P1 (L)

Hal tersebut juga dirasakan oleh pengasuh SY

“kadang ya **kewalahan**. (Cara mengelola waktu)..Pastinya ada **waktu** yang memang aku siapkan untuk mereka dan waktu untuk memang kami istirahat” P2 (SY)

Anak asuh A merasakan bahwa ketika sistem peraturan rutinitas panti berjalan di tengah kondisi pengasuh yang lelah, aspek pemenuhan empati menjadi berkurang. Anak tetap dituntut untuk menyelesaikan rutinitas di panti meskipun kondisi emosional atau motivasi anak sedang menurun, yang akhirnya memicu perasaan sedih pada diri anak.

Anak asuh A mengatakan

”Tetap disuruh kerja. Sedih, tapi tetap dilakuin” A5 (A)

Anak asuh R juga mengkonfirmasi bahwa padatnya beban kerja rutinitas yang ada di panti sebagai akibat dari banyaknya operasional yang harus diselesaikan pada akhirnya hal tersebut menjadi beban bagi anak, sehingga memicu kegelisahan seperti ketakutan terlambat menuju ke sekolah. Hal itu dinyatakan anak R dengan mengatakan

"(Hal yang buat gelisah) Lambat sekolah... Banyak kerjaan." A2 (R)

Tabel 4.15 Tabel Triangulasi Wawancara dan Observasi

Subjek	Temuan Utama Wawancara (Verbal)	Temuan Utama Observasi (Non-Verbal/Tindakan)	Analisis Kesesuaian (Triangulasi)
Pengasuh 1 (P1) L	“(Sering kewalahan)... Sering. kalo sering biasanya mental saya lagi turun banget”	Pengasuh menangani berbagai tanggung jawab pengasuhan secara bersamaan, seperti	Sesuai. Pengasuh terlihat memiliki beban kerja yang padat dan harus menjalankan berbagai tugas pengasuhan secara bersamaan.

		mengawasi rutinitas anak, mendampingi kegiatan harian, serta memenuhi kebutuhan anak. Pada situasi tertentu, pengasuh tampak kelelahan tapi tetap berusaha menjalankan tugas pengasuhan.	Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya tuntutan pengasuhan dapat memengaruhi kondisi psikologis pengasuh, meskipun pengasuh tetap berupaya menjalankan tanggung jawabnya.
Pengasuh 2 (P2) SY	“kadang ya kewalahan . (Cara mengelola waktu)..Pastinya ada waktu yang memang aku siapkan untuk mereka dan waktu untuk memang kami istirahat”	Pengasuh membagi waktu antara mendampingi anak dan memenuhi kebutuhan pribadi. Pengasuh terlihat tetap hadir dalam kegiatan harian anak, namun pada waktu tertentu memanfaatkan waktu istirahat sebelum kembali menjalankan tugas pengasuhan.	Sesuai. Pengasuh berusaha menyeimbangkan waktu antara mendampingi anak dan beristirahat. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengasuh dalam mengelola beban kerja agar tetap mampu memberikan pengasuhan secara efektif.
Anak asuh 5 (A5) A	”Tetap disuruh kerja. Sedih, tapi tetap dilakuin”	Pengasuh terlihat tetap mengingatkan dan mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugas rutinitas mereka sesuai	Sesuai. Anak tetap mengikuti berbagai kegiatan dan rutinitas harian yang telah dijadwalkan meskipun tampak kelelahan dan kurang

		aturan panti, meskipun anak tampak kurang bersemangat.	bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa anak tetap melaksanakan tanggung jawabnya, meskipun kondisi emosionalnya sedang kurang baik.
Anak Asuh 2 (A2) R	"(Hal yang buat gelisah) Lambat sekolah... Banyak kerjaan."	Pengasuh tetap mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugasnya di panti yang telah ditentukan meskipun dalam anak kondisi kelelahan karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan.	Sesuai. Pengasuh tetap mengingatkan dan memberikan arahan kepada anak, meskipun anak tampak kelelahan pada beberapa kesempatan. Hal ini menunjukkan bahwa padatnya aktivitas dan tugas di panti dapat memengaruhi kenyamanan serta kondisi emosional anak.

Dari pernyataan pengasuh mengakui adanya kelelahan dan kewalahan akibat tingginya beban kerja, sementara anak asuh merasakan dampaknya dalam bentuk berkurangnya perhatian terhadap kondisi emosional mereka serta meningkatnya tekanan dari rutinitas harian yang harus tetap dijalankan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya pengasuhan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pendampingan emosional anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan beban kerja yang lebih efektif atau

dukungan tambahan bagi pengasuh agar kebutuhan operasional panti tetap terpenuhi tanpa mengurangi perhatian terhadap kesejahteraan emosional anak asuh.

C. Pembahasan

1. Peran Pengasuh dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah menjalankan peran dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak melalui fungsi *safe haven* dan *secure base*. Temuan ini terlihat dari upaya pengasuh memberikan dukungan emosional, perhatian, kasih sayang, perlindungan, bimbingan, serta kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kedua fungsi tersebut belum dirasakan sepenuhnya oleh seluruh anak karena adanya perbedaan karakteristik anak dan keterbatasan kondisi pengasuhan di panti.

a. Peran Pengasuh Sebagai *Safe Haven* (tempat berlindung yang aman)

Menurut Cassidy dan Shaver (2016), *safe haven* merupakan fungsi pengasuh sebagai tempat yang aman bagi anak ketika mengalami tekanan, ketakutan, maupun kesulitan emosional. Pengasuh yang berperan sebagai *safe haven* mampu memberikan rasa nyaman, perlindungan, perhatian, serta respons yang peka terhadap kebutuhan emosional anak sehingga anak merasa diterima dan terlindungi (Cassidy & Shaver, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tersebut telah dijalankan oleh kedua pengasuh. Ketika anak menghadapi masalah,

pengasuh berusaha mendengarkan cerita anak, memberikan nasihat, motivasi, dan pendampingan emosional. Selain itu, pengasuh juga menghindari hukuman fisik dan memilih menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang hangat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuh berusaha membangun hubungan yang aman sehingga anak memiliki tempat untuk mencari dukungan ketika menghadapi kesulitan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua anak memanfaatkan pengasuh sebagai tempat bercerita. Sebagian anak lebih memilih menyelesaikan masalah melalui doa atau memendam perasaannya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun fungsi *safe haven* telah diterapkan, kualitas kelekatan emosional yang terbangun antara pengasuh dan setiap anak belum sama. Cassidy dan Shaver (2016) menjelaskan bahwa efektivitas *safe haven* tidak hanya ditentukan oleh niat pengasuh untuk memberikan dukungan, tetapi juga oleh kemampuan anak mempercayai pengasuh sebagai figur yang aman. Oleh karena itu, hubungan emosional yang lebih personal masih perlu dikembangkan agar seluruh anak merasakan keamanan emosional secara optimal di panti.

Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik anak yang cenderung tertutup dan membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan kepada pengasuh. Akibatnya, kedekatan emosional antara pengasuh dan setiap anak belum terbentuk sepenuhnya. Kondisi ini sejalan dengan Cassidy dan Shaver (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas *safe*

haven bergantung pada hubungan yang dibangun melalui kepekaan, konsistensi, dan rasa percaya anak terhadap pengasuh. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal perlu ditingkatkan agar setiap anak merasa aman untuk mengungkapkan perasaannya kepada pengasuh.

Selain memberikan dukungan emosional kepada anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh juga memenuhi fungsi *safe haven* melalui perlindungan fisik. Pengasuh secara aktif mengawasi kondisi kesehatan anak, memenuhi kebutuhan dasar, menyediakan obat-obatan ketika anak sakit, menerapkan pemisahan kamar berdasarkan jenis kelamin, serta memberlakukan jam malam sebagai upaya menjaga keamanan anak. Menurut Cassidy dan Shaver (2016), fungsi *safe haven* tidak hanya berkaitan dengan perlindungan emosional, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap ancaman fisik sehingga anak merasa aman dalam lingkungan pengasuhan. Oleh karena itu, penerapan aturan dan pengawasan yang dilakukan pengasuh merupakan bentuk respons perlindungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak di panti.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan pengasuh masih lebih banyak bersifat umum daripada individual. Hal tersebut seharusnya sejalan dengan fungsi pengasuh sebagai *safe heaven* yang memiliki kemampuan memberikan kasih sayang, perhatian, serta memenuhi kebutuhan emosional anak di panti (Ainsworth, 1989). Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah

pengasuh dibandingkan jumlah anak di panti. Akibatnya, terdapat beberapa anak yang merasa belum memperoleh perhatian emosional secara khusus ketika menghadapi masalah pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi *safe haven* telah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi kebutuhan emosional setiap anak di panti. Oleh karena itu, penguatan hubungan interpersonal dan peningkatan kualitas interaksi individual antara pengasuh dan anak menjadi penting agar setiap anak dapat merasakan pengasuh sebagai figur *safe haven* yang mampu memberikan rasa aman, kenyamanan, dan perlindungan secara konsisten di panti.

b. Peran Pengasuh Sebagai *Secure Base* (basis aman)

Menurut Cassidy dan Shaver (2016), *secure base* merupakan fungsi pengasuh sebagai dasar yang aman bagi anak untuk belajar, mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kemampuan, dan membangun kemandirian. Anak yang memiliki figur *secure base* akan lebih percaya diri mencoba pengalaman baru karena mengetahui bahwa terdapat pengasuh yang siap memberikan dukungan apabila diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pengasuh telah menjalankan fungsi *secure base* melalui pemberian arahan, keteladanan, pembiasaan disiplin, serta pendampingan dalam aktivitas sehari-hari di panti. Pengasuh tidak hanya memberikan instruksi kepada anak, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan, seperti mendampingi anak menyelesaikan rutinitas dan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta anak melakukannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuh berusaha

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga anak merasa aman untuk mengikuti aturan dan mengembangkan tanggung jawabnya. Hal tersebut sejalan dengan Cassidy dan Shaver (2016) yang menyatakan bahwa pengasuh yang menjadi *secure base* tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan arahan dan dukungan agar anak mampu belajar melalui pengalaman secara bertahap.

Selain membimbing anak dalam rutinitas sehari-hari, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengasuh menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan potensi anak, seperti latihan musik, pembelajaran bahasa Inggris, dan kegiatan olahraga. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi minat, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Cassidy dan Shaver (2016), eksplorasi merupakan tujuan utama dari fungsi *secure base*. Anak akan lebih berani mencoba hal-hal baru apabila merasa memiliki figur pengasuh yang memberikan dukungan, penghargaan, dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasa aman yang diberikan pengasuh menjadi dasar bagi anak untuk berkembang secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Cassidy dan Shaver (2016) bahwa pengasuh yang berperan sebagai *secure base* tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga menjadi figur yang membimbing, memberikan teladan, mendukung eksplorasi, serta memfasilitasi pengembangan potensi anak.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Pengasuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran pengasuh dipengaruhi oleh berbagai faktor. Temuan tersebut sejalan dengan teori Belsky (1984) yang menjelaskan bahwa kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh sumber daya psikologis pengasuh, karakteristik anak, dan konteks sosial.

a. Sumber Daya Psikologis Pengasuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengasuh dalam mengendalikan emosi, bersikap sabar, dan membangun hubungan yang hangat menjadi salah satu faktor penting dalam memenuhi rasa aman anak di panti. Kedua pengasuh memiliki karakter yang berbeda dalam menjalankan pengasuhan. Pengasuh L berupaya mengendalikan emosinya melalui doa dan refleksi diri agar tidak melukai perasaan anak, sedangkan pengasuh SY lebih memilih bersikap tenang, mendengarkan, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan emosional anak. Perbedaan karakter tersebut juga dirasakan oleh anak, di mana anak menilai pengasuh L masih memiliki kematangan emosional yang masih belum stabil, sedangkan pengasuh SY lebih sabar dan mudah didekati.

Temuan ini sejalan dengan teori Belsky (1984) yang menyatakan bahwa kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh sumber daya psikologis pengasuh, termasuk kemampuan mengelola emosi, menunjukkan kehangatan,

dan memberikan respons yang peka terhadap setiap kebutuhan anak. Dalam penelitian ini, kedua pengasuh menunjukkan adanya regulasi emosi dengan berusaha tidak meluapkan kemarahan kepada anak, tetapi memilih memberikan arahan melalui komunikasi, pelukan, perhatian, dan dukungan emosional. Sikap tersebut membantu menciptakan interaksi yang lebih positif antara pengasuh dan anak di panti.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sumber daya psikologis pengasuh belum sepenuhnya optimal. Pengasuh L mengakui masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pengalaman mengenai psikologi anak sehingga masih terus belajar untuk memahami kebutuhan emosional anak di panti secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perkembangan dan psikologi anak merupakan bagian penting dari kompetensi pengasuh dalam memberikan pendampingan emosional yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Selain itu, hasil data dokumen dari yayasan juga menunjukkan bahwa kedua pengasuh masih berusia muda atau tahapan dewasa awal. Berdasarkan teori Belsky (1984), karakteristik individu, termasuk pengalaman hidup dan kematangan pribadi, memengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan. Usia pengasuh yang masih relatif muda menyebabkan pengalaman dalam menghadapi berbagai karakter dan permasalahan anak masih terus berkembang. Kondisi ini juga memengaruhi

cara pengasuh mengambil keputusan, mengelola emosi, dan memilih pendekatan pengasuhan yang digunakan.

Dengan demikian, hasil penelitian mendukung teori Belsky (1984) bahwa sumber daya psikologis pengasuh merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengasuhan. Kemampuan kedua pengasuh dalam mengendalikan emosi, menunjukkan kesabaran, dan membangun hubungan yang hangat menjadi kekuatan dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pada aspek pengalaman dan pengetahuan mengenai psikologi anak.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau pembekalan tentang psikologi anak diperlukan agar pengasuh semakin mampu memahami kebutuhan emosional anak dan memberikan pendampingan yang lebih optimal dalam menciptakan rasa aman di panti asuhan

b. Karakteristik Anak

Dalam penelitian ini, pengasuh menyadari bahwa karakter anak yang pasif dan sulit terbuka tidak dapat diperlakukan dengan pendekatan yang sama seperti anak lainnya. Pengasuh memilih untuk lebih aktif mendekati anak, membangun komunikasi secara perlahan, dan terus memberikan dukungan agar anak merasa aman untuk mengungkapkan perasaannya.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengasuh berusaha menyesuaikan pola pengasuhan dengan karakteristik setiap anak, sebagaimana dijelaskan oleh Belsky (1984) bahwa efektivitas pengasuhan dipengaruhi oleh kemampuan pengasuh dalam memahami dan merespons kebutuhan individual anak.

Temuan ini sejalan dengan teori Belsky (1984) yang menjelaskan bahwa karakteristik anak merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pengasuhan. Karakteristik yang dimiliki anak, seperti temperamen, kepribadian, usia, pengalaman hidup, dan kondisi emosional, akan memengaruhi pola interaksi antara anak dan pengasuh (Belsky, 1984).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua anak memberikan respons yang sama terhadap pendekatan yang dilakukan pengasuh. Sebagian anak merasa lebih tenang dan terbantu ketika pengasuh mendekati serta memberikan dukungan, sedangkan sebagian lainnya tetap memilih menyelesaikan masalah secara pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik anak memengaruhi keberhasilan hubungan pengasuhan yang terjalin. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung teori Belsky (1984) bahwa karakteristik anak merupakan faktor yang memengaruhi kualitas interaksi antara pengasuh dan anak, sehingga pengasuh perlu menerapkan pendekatan

yang fleksibel, individual, dan berkelanjutan agar kebutuhan emosional setiap anak dapat terpenuhi secara optimal.

c. Konteks Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks sosial menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak di panti asuhan. Bentuk konteks sosial yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dukungan dari yayasan, kerja sama antar pengasuh, serta beban kerja yang dihadapi pengasuh. Ketiga aspek tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas pengasuhan yang diterima anak.

Dukungan dari yayasan menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pengasuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga memberikan keleluasaan kepada pengasuh untuk mengembangkan berbagai program yang dapat meningkatkan potensi anak, seperti pelatihan musik, bahasa Inggris, dan olahraga. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pengasuh untuk menjalankan perannya tidak hanya sebagai pemberi perawatan, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan anak. Selain itu, kerja sama antara kedua pengasuh juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman. Meskipun memiliki karakter dan cara pengasuhan yang berbeda, kedua pengasuh berusaha menyelesaikan perbedaan

pendapat melalui komunikasi dan diskusi sehingga suasana pengasuhan tetap kondusif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak merasa lebih nyaman ketika melihat hubungan yang harmonis antara kedua pengasuh, sehingga tercipta lingkungan yang memberikan rasa aman secara emosional.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Belsky (1984) yang menyatakan bahwa konteks sosial merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi kualitas pengasuhan. Menurut Belsky, dukungan sosial dari lingkungan, baik berupa dukungan institusi, rekan kerja, maupun keluarga, dapat meningkatkan kemampuan pengasuh dalam memberikan pengasuhan yang responsif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dan tingginya tekanan dari lingkungan dapat menurunkan kualitas pengasuhan karena meningkatkan stres yang dialami pengasuh (Belsky, 1984). Dalam penelitian ini, dukungan yayasan dan kerja sama antar pengasuh terbukti menjadi sumber dukungan yang membantu pengasuh menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah pengasuh dibandingkan dengan jumlah anak menyebabkan tingginya beban kerja yang harus ditanggung oleh pengasuh. Selain mendampingi anak, pengasuh juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rutinitas harian, pengawasan kegiatan, serta pemenuhan

berbagai kebutuhan operasional panti. Kondisi tersebut menyebabkan pengasuh mengalami kelelahan fisik dan emosional sehingga perhatian yang diberikan kepada setiap anak belum dapat dilakukan secara optimal. Dampaknya, beberapa anak merasa perhatian yang diterima masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan emosional mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Belsky (1984) bahwa konteks sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengasuhan. Dukungan dari yayasan dan kerja sama antar pengasuh menjadi faktor yang memperkuat kemampuan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak, sedangkan keterbatasan jumlah pengasuh dan tingginya beban kerja menjadi faktor penghambat yang memengaruhi kualitas interaksi dan perhatian individual kepada anak. Oleh karena itu, peningkatan dukungan institusi, penambahan sumber daya pengasuhan, serta pembagian tugas yang lebih efektif diperlukan agar pengasuh dapat memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada setiap anak.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengasuh telah menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak melalui fungsi *safe haven* dan *secure base* sesuai dengan teori Cassidy dan Shaver (2016). Pengasuh memberikan dukungan emosional, perlindungan, bimbingan, serta kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dan kemandiriannya.

Namun, perhatian dan kedekatan emosional secara individual belum dirasakan sepenuhnya oleh seluruh anak. Selain itu, efektivitas peran pengasuh dipengaruhi oleh sumber daya psikologis pengasuh, karakteristik anak, dan konteks sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Belsky (1984). Oleh karena itu, peningkatan hubungan personal, dukungan institusi, dan pengelolaan beban kerja diperlukan agar kebutuhan rasa aman setiap anak dapat terpenuhi secara optimal.

D. Refleksi Teologis

Yakobus 1:27 menyatakan *“Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.”* Ayat ini menegaskan bahwa tugas pengasuh di panti asuhan bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan kasih, perhatian, perlindungan, dan dukungan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah berupaya memenuhi kebutuhan rasa aman anak melalui pendampingan, perhatian, dan dukungan emosional. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki kedekatan emosional dengan pengasuh sehingga lebih memilih memendam masalah daripada bercerita.

Hal ini menunjukkan bahwa pengasuh perlu terus membangun hubungan yang lebih dekat dengan setiap anak. Dengan demikian, pelayanan pengasuh tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga wujud

nyata pelaksanaan firman Tuhan dalam Yakobus 1:27 melalui kasih dan kepedulian kepada anak-anak yang membutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pengasuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya, maka ditarik kesimpulan:

1. Peran pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya, telah menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak melalui fungsi *safe haven* dan *secure base*. Sebagai *safe haven*, pengasuh memberikan perhatian, perlindungan, penerimaan, dukungan emosional, serta membangun komunikasi yang hangat ketika anak menghadapi kesulitan. Sebagai *secure base*, pengasuh membimbing anak melalui arahan dan keteladanan, mendampingi pelaksanaan rutinitas harian, serta memfasilitasi pengembangan potensi anak melalui kegiatan positif seperti pelatihan musik, pembelajaran bahasa Inggris, dan olahraga. Selain itu, kebutuhan dasar anak, seperti makanan, pendidikan, dan kebutuhan sehari-hari, juga telah diupayakan terpenuhi sehingga mendukung terciptanya rasa aman di lingkungan panti.

Meskipun demikian, pemenuhan kebutuhan rasa aman anak belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya menjadikan pengasuh

sebagai tempat yang aman untuk bercerita ketika menghadapi masalah. Sebagian anak lebih memilih memendam perasaan atau berdoa daripada mengungkapkan kesulitannya kepada pengasuh. Selain itu, padatnya rutinitas di panti dan tingginya beban kerja pengasuh menyebabkan perhatian emosional secara individual belum dapat diberikan secara maksimal kepada setiap anak di panti.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi peran pengasuh dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak meliputi, sumber daya psikologis pengasuh, karakteristik anak, dan konteks sosial. Pengasuh berupaya mengelola emosi, membagi waktu antara pengasuhan dan istirahat, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui komunikasi dan doa. Di sisi lain, karakteristik anak yang beragam, terutama anak yang memiliki pengalaman traumatis atau cenderung tertutup, menjadi tantangan dalam membangun kelekatan emosional. Faktor konteks sosial, seperti dukungan yayasan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menyediakan kegiatan pengembangan potensi, turut membantu pengasuh menjalankan tugasnya. Namun, perbedaan gaya pengasuhan dan tingginya beban kerja tetap menjadi hambatan dalam memberikan perhatian emosional yang optimal kepada setiap anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh perlu terus memperkuat perannya sebagai *safe haven* dan *secure base* melalui hubungan yang hangat, responsif, dan konsisten kepada anak. Sesuai dengan teori *Attachment* dari John Bowlby, hubungan tersebut akan

membantu anak membangun *secure attachment*, sehingga anak lebih percaya kepada pengasuh, berani mengungkapkan perasaan, dan berkembang secara emosional maupun sosial. Upaya tersebut dapat dilakukan pengasuh dengan meluangkan waktu untuk berinteraksi secara personal kepada setiap anak di panti, mendengarkan tanpa menghakimi cerita mereka, memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan oleh anak, serta melakukan komunikasi rutin antar pengasuh agar kualitas pengasuhan tetap terjaga di panti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

Meluangkan waktu khusus untuk pendekatan secara personal, terutama bagi anak-anak yang berkepribadian tertutup. Mempertahankan kerukunan dan kekompakan di depan anak asuh, karena keharmonisan pengasuh merupakan indikator penting bagi rasa aman emosional anak. Sebagai upaya yang praktis, pengasuh dapat meluangkan waktu untuk berbicara secara personal dengan setiap anak di panti, mendengarkan cerita mereka tanpa menghakimi, memberikan apresiasi atas setiap usaha anak, serta melakukan komunikasi rutin antar pengasuh agar kualitas pengasuhan tetap terjaga di panti.

2. Bagi Anak Asuh

Diharapkan dapat memanfaatkan ruang komunikasi personal yang disediakan oleh pengasuh secara bertahap untuk mengekspresikan emosi, harapan, maupun hambatan personal yang dihadapi, sehingga proses pemulihan emosional dan pembentukan kelekatan yang aman dapat berjalan lebih optimal.

3. Bagi Yayasan (Lembaga)

Mempertimbangkan penyesuaian rasio antara jumlah pengasuh dengan anak asuh melalui penambahan staf operasional guna meminimalisir risiko kejenuhan kerja (*bornout*) pada pengasuh utama.

Memfasilitasi program psikoedukasi atau pelatihan berkala yang bekerja sama dengan profesional (seperti psikolog atau akademis) mengenai manajemen stres, regulasi emosi, serta metode pengasuhan sensitif trauma (*Trauma-Informed Care*) untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan di panti.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menggunakan metode kuantitatif/metode campuran (*mixed-methods*) untuk mengkaji secara empiris pengaruh beban kerja (*bornout*) pengasuh terhadap tipe kelekatan (*attachment style*) anak panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyensi, F., Sitohang, T., Dafroyanti, Y., & Maria, Y. (2023). *Aplikasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Crain, William. (2007), *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*, terjemahan Santoso, Y., Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Asprilia, T, Mutiara., & Abidin, Zainal. (2021). Pola Attachment dan Kualitas Hubungan Sosial Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 5(2), 80-92.
- Aulia, F. (2019). Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dan Orientasi Masa Depan Gamer Dewasa Awal. *Psikoborneo*, 7(4).
- Fadlurrohim, I., Permata, S. P., & Ferdiansyah, A. (2025). Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu). *Social Work Journal*, 14(2), 166-172.
- Ilhami, M., Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R., & Afgani, M. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Ikhsan, Wildana., & Bara, Dabesri. (2023). Strategi Pengasuh Memberikan Kenyamanan Pada Anak Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Nasutian, Fauziah., dkk. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(2).
- Novita, dkk. (2024). Memberikan Motivasi Bertahan Hidup pada Anak-anak Panti Asuhan Al Muzakki. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3(1). 1 (Mei 2024).
- Putra, B. J. (2022). Toeri Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak). *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum Dan Humaniora*, 1(1), 1-5.
- Rahmadiana, F., & Sekar, D. C. (2019). Kontribusi Pengasuh di Panti Asuhan Muslimin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dimensi Emosional Berdasarkan Kerangka Perlindungan Dan Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20.
- Rahmi, A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Aulad : *Journal on Early Childhood*, 5(3).
- Rizky, P. M., & Hasibuan, J. (2025). Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2), 842-861.

Wati, N., Sri., dkk. (2024). Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah CAB.GUGUK II. *Educational Journal: General And Specific Research*, 4(1). 1 (Februari 2024), 1-6.

Effendi, Fenicia, " 4 Fakta Kasus Pelecehan Seksual di Panti Asuhan Darussalam Tangerang", Liputan 6, pada 08 Oktober 2024.
<https://www.liputan6.com/news/read/5742082/4-fakta-kasus-pelecehan-seksual-di-panti-asuhan-darussalam-tangerang>

Handika, Tri Gusta. "Strategi Pengasuhan Dalam Memberikan Kenyamanan Terhadap Anak Panti Asuhan Payung Yatim Medan Baru Kota Bengkulu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2018.

Putri, F. (2022, Agustus). Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Anak di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung.



LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Wawancara Anak

No	Indikator	Pertanyaan	Probing yang mungkin dimunculkan
1	Rasa aman fisik	Bisa ceritakan pengalamanmu selama tinggal di panti ini? Hal apa yang paling kamu sukai?	Bagaimana perasaan itu berubah sejak pertama kali kamu datang sampai sekarang?
2	Perlindungan	Bagaimana kamu menggambarkan sosok pengasuh dalam kehidupanmu sehari-hari di sini?	Bisa berikan contoh tindakan atau sikap mereka yang paling berkesan buat kamu?
3	Stabilitas	Bisa ceritakan rutinitasmu dari bangun tidur sampai malam? Bagian mana yang paling membuatmu merasa nyaman?	Bagaimana kehadiran pengasuh dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
4	Kebebasan dari rasa takut	Dalam situasi seperti apa biasanya kamu merasa tidak tenang atau merasa khawatir saat berada di panti?	Apa yang biasanya terjadi sehingga perasaan itu muncul, dan bagaimana kamu menghadapinya?
5	Kenyamanan emosional	Ceritakan momen-momen di mana kamu merasa benar-benar bahagia dan betah tinggal di sini?	Apa yang membuat momen itu terasa istimewa bagimu?
6	Penerimaan	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di	Bagaimana biasanya kalian saling mendukung

		sini? Siapa yang paling sering kamu ajak berbagi?	kalau salah satu ada yang merasa kurang nyaman?
7	Kepercayaan	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?	Apa yang membuatmu merasa percaya untuk menceritakan masalah itu kepada orang tersebut?
8	Dukungan emosional	Bagaimana biasanya pengasuh merespons saat mereka tahu kamu sedang sedih atau tidak bersemangat?	Apakah hal itu membantu? Bagaimana perasaanmu setelahnya? Kalimat atau tindakan apa dari mereka yang paling membantu kamu merasa lebih tenang dan aman?

Aspek	Pertanyaan	Probing yang mungkin dimunculkan
Sikap sabar dan hangat pengasuh	Bisa ceritakan bagaimana caramu melihat sikap atau perlakuan pengasuh kepadamu sehari-hari?	Bagian mana dari sikap mereka yang membuatmu merasa paling dihargai atau diperhatikan?
Respon terhadap kebutuhan anak	Saat kamu sedang merasa tidak bersemangat atau ada masalah, bagaimana biasanya reaksi pengasuh ketika mengetahuinya?	Bisa ceritakan satu kejadian di mana cara mereka menenangkanmu benar-benar membuatmu merasa lebih baik?
Rasa aman emosional	Apa yang kamu rasakan saat berada di panti?	Sebaliknya, adakah momen tertentu yang membuatmu merasa

		kurang senang? Bisa diceritakan?
Latar belakang trauma anak	Bagaimana penilaian kamu terhadap orang-orang yang ada di panti ini agar kamu bisa merasa percaya? Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah kamu alami?	Hal apa yang biasanya membuatmu merasa yakin untuk percaya, atau justru membuatmu merasa ragu terhadap seseorang? Bisa kamu ceritakan pengalaman mu?
Usia dan kebutuhan	Jika kamu punya kesempatan untuk merubah atau menambah sesuatu di panti ini agar kamu merasa lebih nyaman, apa yang kamu inginkan?	Mengapa hal tersebut menurutmu penting untuk membuatmu merasa lebih aman secara psikologis?
Kepribadian anak	Apakah kamu termasuk orang yang mudah bercerita atau lebih suka diam? Bagaimana biasanya caramu mengekspresikan apa yang kamu rasakan kepada orang lain di panti ini?	Apa yang membuatmu memilih untuk bercerita kepada orang tertentu dan memilih diam kepada orang lain?
Hubungan antar pengasuh	Bagaimana pengamatanmu terhadap hubungan kerja sama	Menurutmu, bagaimana cara mereka bekerja sama itu berpengaruh terhadap

	antara satu pengasuh dengan pengasuh lainnya?	suasana nyaman bagi kalian yang ada di sini?
Dukungan dari panti	Sejauh ini, bagaimana panti ini membantu memenuhi kebutuhanmu, baik secara fisik maupun perasaan?	Kebutuhan apa yang menurutmu paling terpenuhi, dan mana yang menurutmu masih perlu ditingkatkan?
Beban pengasuh	Bisa ceritakan bagaimana caramu mendapatkan waktu untuk berinteraksi secara pribadi dengan pengasuh?	Apakah kamu merasa waktu yang mereka berikan sudah membuatmu merasa cukup diperhatikan, atau kamu merasa butuh waktu lebih?

Wawancara Pengasuh

No	Indikator	Pertanyaan	Probing yang mungkin dimunculkan
1	Keamanan fisik	Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memastikan anak-anak merasa aman secara fisik di panti?	Bisa diceritakan contoh nyata yang pernah dilakukan?
2	Perlindungan	Bagaimana Anda menangani anak ketika mereka menghadapi masalah atau konflik?	Apa langkah pertama yang biasanya Anda lakukan?
3	Stabilitas	Seperti apa Anda mengatur kegiatan sehari-hari anak di panti?	Mengapa hal itu penting bagi anak?
4	Mengurangi rasa takut	Bagaimana Anda membantu anak yang merasa takut atau cemas?	Bisa kasih contoh apa yang biasanya Anda lakukan ketika ada anak yang merasa takut atau cemas?
5	Kenyamanan emosional	Seperti apa selama ini yang Anda lakukan untuk membuat anak merasa nyaman?	Siapa biasa yang melakukan hal itu?
6	Penerimaan	Kalau ada anak panti yang baru masuk, bagaimana cara Anda agar anak tersebut bisa membaur dan bisa diterima oleh temannya yang lain?	Apakah ada cara khusus yang Anda lakukan?

7	Kepercayaan	Apakah kalau anak-anak sedang sedih, apakah mereka sering curhat ke Anda?	Biasanya apa saja yang mereka ceritakan? Apakah hampir semua anak yang seperti itu atau hanya beberapa?
8	Dukungan emosional	Bagaimana Anda merespon anak ketika sedang sedih atau tertutup?	Apa perubahan yang Anda lihat pada anak saat respon tersebut diberikan?

Aspek	Pertanyaan	Probing yang mungkin dimunculkan
Bersikap sabar dan hangat	Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap sabar dan hangat kepada anak-anak di panti?	Bisa diceritakan contoh situasi ketika Anda harus tetap sabar? Apa yang Anda lakukan saat anak sulit diatur?
Merespon kebutuhan anak	Bagaimana cara Anda agar mengetahui kebutuhan anak dan bagaimana Anda merespon hal tersebut ?	Bagaimana cara Anda membedakan kebutuhan tiap anak?
Menciptakan rasa aman emosional	Seperti apa selama ini yang Anda lakukan untuk membuat anak merasa nyaman?	Siapa biasa yang melakukan hal itu?
Latar belakang trauma anak	Bagaimana menurut Anda pengalaman masa lalu anak mempengaruhi perilaku mereka di panti?	Pernahkah Anda menghadapi anak yang sulit percaya? Bagaimana cara Anda menghadapinya?

Usia dan tahap perkembangan	Bagaimana Anda menyesuaikan cara pengasuhan dengan usia anak yang berbeda-beda?	Apa perbedaan pendekatan Anda terhadap anak kecil dan remaja? Mana yang lebih menantang?
Kepribadian anak	Bagaimana Anda menghadapi perbedaan kepribadian anak (misalnya terbuka dan tertutup)?	Bagaimana cara Anda mendekati anak yang pendiam? Apa yang biasanya Anda lakukan agar mereka mau terbuka?
Hubungan antar pengasuh	Bagaimana hubungan dan kerja sama Anda dengan sesama pengasuh di panti?	Apakah kalian pernah mengalami perbedaan dalam hal cara memberikan pengasuhan kepada anak? Bagaimana cara kalian mengatasinya?
Dukungan dari yayasan	Bagaimana dukungan dari pihak yayasan dalam membantu Anda menjalankan peran sebagai pengasuh?	Dukungan seperti apa yang paling membantu? Menurut Anda ada hal yang masih kurang?
Beban kerja dan jumlah anak	Bagaimana Anda mengelola waktu dan perhatian dengan jumlah anak yang cukup banyak?	Apakah Anda pernah merasa kewalahan? Bagaimana cara Anda mengatasinya agar tetap bisa memperhatikan kebutuhan anak?

Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Catatan
1	Keamanan & Perlindungan	Pengasuh memberikan kontak/sentuhan yang positif kepada anak	
2	Stabilitas Lingkungan	Jadwal kegiatan diatur oleh pengasuh, kegiatan dilakukan sesuai waktu yang ditentukan, pengasuh mengarahkan anak mengikuti rutinitas, anak mengikuti tanpa kebingungan atau penolakan berlebihan.	
3	Hubungan emosional & dukungan	Pengasuh memberikan kontak positif kepada anak.	
4	Rasa aman & nyaman anak	Anak mencari pengasuh ketika ada masalah. Anak tampak santai ketika bersama pengasuh, tidak menunjukkan wajah waspada yang berlebihan, tidak menarik diri	
5	Penerimaan & pola pengasuhan	Cara pengasuh membagikan perhatian secara adil kepada setiap anak, memberi aturan dengan jelas, menegur tanpa membentak atau merendahkan, membimbing anak saat melakukan kesalahan.	

6	Kepercayaan & interaksi sosial anak	Anak berani memulai percakapan, bertanya, atau meminta bantuan kepada pengasuh, anak merespon saat diajak bicara, berinteraksi dengan teman (bermain, berbicara) tanpa menarik diri atau menutup diri.	
---	--	--	--

Hasil Reduksi Data Wawancara

Peneliti : Lidya Crsitie

Subjek : Pengasuh L

Jenis Kelamin : Perempuan

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan fisik	P	Apa yang biasanya Anda lakukan untuk memastikan anak-anak merasa aman secara fisik?
	S	Biasanya apa yang saya lakukan ya? Untuk aman secara fisik, pastinya saya lihat. Orang kan kalau misalkan lagi sakit secara fisik itu pasti kelihatan, kalau anak-anak disini cenderung pasti mereka ngomong, jadi saya bisa tau karena mereka bisa ngomong. Kalau lagi sakit caranya pasti saya lihat yang gak ikut doa salah satunya itu karena ada yang sakit, jadi itu salah satu, mudah aja sih kak untuk lihat kalau secara fisik.
Perlindungan	P	Bagaimana cara kakak menangani anak ketika mereka menghadapi masalah atau konflik?
	S	Kalau biasanya ya, kalau saya dengan anak-anak jarang sih kak ya ada dari mereka yang datang, saya terang-terangan aja. Kayak datang ke saya untuk cerita gitu, cerita tentang permasalahan mereka. Tapi ada beberapa yang memang sempat datang, biasanya saya izinkan mereka untuk datang mengekspresikan, saya izinkan mereka untuk cerita apa adanya. Saya bilang gak apa-apa kalau misalnya kamu mau nangis, nangis aja. Saya bilang anggap aja saya, saya disinikan hadir untuk kayak sebagai kakak kalian, sebagai orang tua untuk kalian. Jadi saat kalian mau jadi apa adanya untuk saat ini ya, saat mereka lagi ada masalah gak apa-apa ngobrol cerita. Jadi saya kasih ruang sih, kasih ruang untuk mereka bisa bercerita.
	P	Biasanya kalau mereka sudah dikasih kesempatan untuk bercerita dan mengekspresikan perasaan mereka itu gimana kakak liat perasaan mereka setelah itu?
	S	Sesudah mereka mengekspresikan, kadang kala gak langsung beres ya masalahnya. Tapi seringkali itu

		kayak apa ya, kayak ada rasa lega lah mereka saat mereka sudah bisa didengarkan. Kadang kala mereka ngomongnya kayak thank you kakak bisa dengar cerita. Cuma jarang kalo sama saya.
	P	Kenapa bisa jarang?
	S	Karena saya lebih ini ya, mungkin mereka liat saya galak kali ya. Kayak nya saya tau, saya tau saya galak.
	P	Kenapa bisa galak?
	S	Kalau dari saya sendiri, dari latar belakang keluarga, sama lingkungan di Sulawesi. Latar belakang keluarga, lingkungan. Dari masa saya kecil sering di kerasin. Untuk saat ini saya memang diproses dalam hal itu.
	P	Tapi pernah gak kakak biasanya kayak liat anak-anak jarang datang buat cerita ke kakak gitu karna ngerasa galak tadi, pernah gak coba untuk merubah diri gitu?
	S	Pernah. Saya datang, saya sendiri yang nanya ke mereka. Tapi saya tidak mau terlalu paksa mereka untuk mau cerita sama saya karena saya tau kurang nya saya itu dimana, karena gak enak kalau kita paksa orang cerita.
Stabilitas	P	Seperti apa kakak mengatur kegiatan sehari-hari anak di panti?
	S	Biasanya saya kasih contoh dulu, kayak dari kita dulu yang melakukan. Ya karena kan sudah terjadwal kak, kegiatannya mereka sudah tau. Saya lebih tepatnya kayak saya kasih contoh, kemudian saya kasih arahan, oh dilakukan seperti ini, mereka lakukan. Meskipun kadang kala ada yang kayak, apa ya, keras ya.
Mengurangi Rasa Takut	P	Bagaimana kakak membantu anak yang merasa takut atau cemas?
	S	Saya biasanya kayak kasih ini aja sih, kayak kadang kala ya ada beberapa yang saya peluk untuk yang perempuan khususnya, kalau untuk laki-laki saya kadang kala kasih lewat kata-kata aja sih, support, semangat gitu.
Kenyamanan Emosional	P	Apa aja yang dilakukan atau udah pernah dilakukan ke mereka, supaya mereka kayak merasa nyaman?
	S	Yang pertama itu saya doakan mereka sih. Karena satu yang saya tau, mereka itu punya nya Tuhan, bukan punya saya. Kemudian kedua, saya izinkan mereka untuk bisa kayak mengeksplor gitu. Saya datangkan orang-orang yang bisa mengembangkan bakat mereka salah satunya gitu, caranya saya untuk kayak apa ya... Tadi pertanyaannya apa?
	P	Untuk mereka bisa merasa nyaman

	S	Untuk bisa buat mereka merasa nyaman itu mereka harus tau kayak dirinya mereka itu punya potensi, dirinya mereka itu pasti bisa. Karena ada cenderung dari anak-anak disini kan kayak rasa kepercayaan dirinya itu rendah sekali tentang keberhargaan diri. Jadi itu membuat mereka jadi orang yang takut untuk tampil. Jadi salah satu caranya itu saya datangkan orang-orang yang bisa latih mereka, salah satunya C sekarang sudah bisa main musik, sekarang sudah berani untuk kayak ibaratnya mau ngomong lah sama orang. Jadi saya kasih ruang untuk mereka bisa berkembang, tempat kayak ruang positif lah untuk mereka bisa berkembang, tapi tetap dalam koridor kayak dalam pengawasan saya.
	P	Berarti biasanya mereka kayak didorong dulu gitu...
	S	Saya kasih dorongan, kamu itu bisa. Tapi gak itu kayak gak betul saya yang lakukan tapi ada orang yang saya undang, karena saya tau terbatasnya saya dimana, kalau saya gak bisa main musik. Dan dari mereka itu saya tanya kayak kalian mau belajar main musik? Undang pemain musik dari gereja 1 kali seminggu, mereka mau pintar bahasa inggris, puji Tuhan nya kayak tadi kan yang saya bilang ya di awalnya doa. Saya bilang saya berdoa supaya bagaimana kayak, cuman Tuhan yang bisa kasih rasa aman sih buat mereka. Saya sangat terbatas, saya bilang Tuhan saya terbatas. Itu lewat orang-orang yang diundang dayang untuk bisa memperlengkapi apa ya, kapasitas dimana mereka itu merasa kurang, dimana mereka itu merasa tidak bisa berdiri gitu.
Penerimaan	P	Kalau ada anak panti yang baru masuk, bagaimana cara kakak agar anak tersebut bisa membaur dan bisa diterima oleh temannya yang lain?
	S	Yang pertama, anak-anak disini yang saya prepare untuk bisa ajak dia ngomong. Anak-anak yang disini yang saya suruh untuk sambut dia dengan ramah supaya dia bisa merasa aman, karena dia yang bergaul dengan si anak-anak gitu, pastinya ya anak-anak yang baru datang, kita akan lebih banyak ngomong dengan sebayanya. Karena dia pastinya sungkan ya, kalo orang-orang yang lebih dewasa dari dia. Pastinya dia mau lebih kenal dengan teman sebayanya.
	P	Kalau misalkan dari anak yang baru masuk, apa memang ada cara khusus agar dia bisa membaur sama mereka yang ada disini?

	S	Ada beberapa pasti yang bisa langsung membaur kak, dari inisiatif dianya sendiri. Seperti contohnya beberapa anak yang memang pendiam, tapi udah mulai bisa diajak ngobrol karena dia bisa kayak timbul rasa percaya dirinya. Pertama itu kami kasih ruang untuk dia bisa kembangkan talentanya. Dan yang kedua dari teman-temannya disini itu bisa ajak dia ngobrol banyak, jadi dia bisa terbuka.
Kepercayaan	P	Apakah kalau anak-anak sedang sedih, apakah mereka sering curhat ke Anda?
	S	Lebih banyak di kak S. Karena kalau di kak S itu dia lebih ini, kayak kelemahan lembutan nya.
Dukungan Emosional	P	Bagaimana kakak merespon anak ketika sedang sedih atau tertutup?
	S	Responnya saya pasti bertanya ya, kenapa sedih? Dan pada akhirnya saya tanya, kenapa kamu sedih, gitu. Tapi kadang kala ada yang mau cerita, kadang kala ada yang tidak mau cerita, jadi saya berusaha untuk berinisiatif untuk tanya.
Bersikap Sabar dan Hangat	P	Bagaimana cara kakak menunjukkan sikap sabar dan hangat kepada anak-anak di panti?
	S	Salah satu caranya saya untuk menunjukkan sikap sabarnya saya itu disaat mereka lakukan kesalahan dan saya belajar untuk tetap terima mereka, saya tidak usir mereka dari tempat ini.
	P	Apakah bisa dikasih contoh dari penerapan itu?
	S	Ada satu anak yang pacaran, saya panggil pada saat itu, saya lagi di Sulawesi saat itu, tapi memang sudah kelihatan ciri-cirinya. Sikap sabarnya itu disaat saya tidak keluarkan dia. Saya doa dulu saya minta gimana caranya jangan sampai saya marah, jangan sampai perkataan saya melukai dia. Kemudian saya panggil untuk dia cerita, tapi dia tidak mau mengaku, sampai akhirnya saya yang kasih tau kesalahan dia apa dan dia akhirnya mengakui kesalahannya. Saya ingatkan dia untuk belajar jujur, dan kasih satu pemahaman di usia nya yang masing sekarang masa mau pacaran dan akan mengganggu konsentrasinya, dan tanyakan dia apa tujuan dia pacaran di usia yang sekarang. Dan saya kasih satu contoh yang keras, saya aja sampai sekarang saya tidak pacaran, yang bukan berarti saya tidak mau pacaran, karena salah satu alasan kecilnya itu saya kasih teladan untuk mereka. Saya bilang saya kasih satu aturan dan saya tidak pacaran.

		Kemudian saya peluk anak itu, saya gak marahi dia, saya gak usir dia, saya tetap terima dia. Saya peluk dia dan doakan dia.
Merespon Kebutuhan Anak	P	Bagaimana caranya kakak agar mengetahui kebutuhan anak dan bagaimana Anda merespon hal tersebut?
	S	Kalau kebutuhan fisik, mereka biasanya ngomong, dan itu pastinya di kasih. Iya yang pastinya mereka ngomong ke saya, kemudian saya usahakan, saya pastinya ngomong ke pemimpin. Dan kadang kala sebelum mereka ngomong itu sudah dipikirkan
	P	Kemudian bagaimana kakak membedakan kebutuhan setiap anak dengan perbedaan usia mereka? Contohnya seperti kebutuhan akan dukungan atau secara psikologis mereka?
	S	Saya liat dari karakter mereka, bagaimana mereka bereaksi, bagaimana mereka bersikap. Jadi saya liat, apa-apa sih yang perlu kayak dibenahi. Dan itu keseringannya dari karakter sih. Cuma kebanyakannya adalah kak S yang bisa mengimbangi.
Menciptakan Rasa Aman Emosional	P	Seperti apa selama ini yang Anda lakukan untuk membuat anak merasa nyaman?
	S	Ya seperti tadi ya, saya datangkan orang-orang yang bisa bantu mereka untuk mengeksplor talenta nya mereka, lalu secara psikologi seringnya itu kayak, itu ya, apa ya, saya mungkin sangat minim ya dalam hal psikologinya anak-anak, dan itu yang lagi belajar saya kayak bagaimana punya rasa merangkul, punya rasa yang betul-betul kayak orang itu merasa nyaman. Saya sadar itu dan saya lagi belajar untuk minta sama Tuhan.
Kepribadian Anak	P	Bagaimana kakak menghadapi perbedaan kepribadian anak misalnya terbuka dan tertutup?
	S	Saya belajar untuk menyesuaikan diri. Dan hal itu yang lagi saya bangun sekarang, untuk ajak mereka ngobrol, kalau saya kan lebih dominan nya galak. Hal itu yang lagi saya belajar benahi.
	P	Gimana biasanya cara kakak buat dekatin anak yang lebih pendiam, atau cara buat anak bisa terbuka, apakah ada cara-cara tertentu?
	S	Ajak ngobrol pastinya. Pastinya saya ini orangnya biasa bicaranya dengan nada tinggi, apalagi disaat sudah banyak sekali kesalahan mereka dan saya belajar untuk oke biar aja dulu, kadang kala saya biarkan ya, kasih waktu. Tapi kalau bisa itu sudah melunjak itu sudah menumpuk, saya

		belajar untuk kayak menurunkan egonya kita. Mungkin lebih tepatnya saya akan lebih belajar untuk mengajak sisi apa, keadaan psikologi saya ini untuk dewasa belajar merendah, belajar untuk tetap ngomong dengan lemah lembut untuk bisa mengubah mereka.
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana hubungan dan kerja sama kakak dengan kak S di panti?
	S	Kadang kala se iya, kadang kala ada tidak nya, kadang kala bentrok, biasanya bentrok karena saya terlalu keras. Karena saya bilang, anda di suatu hal yang betul-betul tidak mengerti dari saya. Saya jelaskan, ada satu kepribadian dari diri saya, saya tidak bisa jelaskan ke siapa-siapa, selain sama Tuhan
	P	Kalau biasanya pernah mengalami bentrok atau beda pendapat, bagaimana cara kakak buat mengatasi hal itu?
	S	Saya datangi dan saya minta maaf. Biasanya keseringan saya datangi.
Dukungan Dari Yayasan	P	Bagaimana dukungan dari pihak yayasan dalam membantu kalian menjalankan peran sebagai pengasuh?
	S	Dibantu dalam hal finansial ya.
Beban Kerja dan Jumlah Anak	P	Bagaimana kakak mengelola waktu dan perhatian dengan jumlah anak yang cukup banyak?
	S	Waktunya kami sudah ada masing-masing kak. Anak-anak sudah ada kegiatannya, jam segitu apa yang kalian lakukan, jadi kayak untuk mengelola waktu itu kayaknya lebih ke diri sendiri aja, kayak waktu untuk diri sendiri. Kalau waktu untuk mereka itu sudah pasti, saya ada di sini itu untuk mereka gitu. Kalau untuk hadir dalam doa begini, mereka lagi belajar, biasanya kalau mereka gak tau sesuatu nanya nya lebih ke kak S sih kak.
	P	Apakah kakak sering ngerasa kewalahan?
	S	Sering. Kalo sering biasanya mental saya lagi turun banget.
	P	Bagaimana caranya kakak mengatasi agar bisa tetap memperhatikan setiap kebutuhan anak, agar anak tetap merasa diperhatikan?
	S	Ya belajar harus terapkan apa yang saya katakan tadi. Diterapkan kayak, di saat saya lagi capek, saya gak bisa luapkan itu kepada anak-anak gitu, tekanan saya biarlah cukup saya dan beberapa orang yang tau.

Pengasuh 2

Peneliti : Lidya Cristie

Subjek : Pengasuh SY

Jenis Kelamin : Perempuan

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan Fisik	P	Apa yang biasanya kakak lakukan untuk memastikan anak-anak merasa aman secara fisik di panti?
	S	Pertama, pastinya dibedakan, misalkan cewe sama cowo, karena yang datang ada yang trauma dalam hal itu, jadi pasti dipisahkan. Terus yang benar-benar trauma dalam hal laki-laki sentuhan fisiknya benar-benar di jaga, kayak di perhatikan gitu. Terus kalau misalkan dia melapor, contoh nya ada anak yang disini melapor kalau atau sentuhan fisik, itu harus ditunjukin bahwa kita membela dia, melindungi dia, jadi dia merasa dirinya aman. Terus kalau buat yang lain kayak kesehatan, di sini juga yayasan menyediakan obat-obatan, jadi kalau sakit pasti langsung di urus, tapi tetap pakai iman dulu harus doa dulu. Terus juga jam berapa sudah gak boleh keluar, jam 9 semua harus sudah dikamar, itu sih perlindungan fisik nya kak.
Perlindungan	P	Bagaimana kakak menangani anak ketika mereka menghadapi masalah atau konflik?
	S	Nah, ini masalahnya kan beda-beda ya, jadi cara penanganan nya juga beda-beda, tergantung dari masalahnya apa dulu. Tapi kalau saya pribadi kebanyakan kalau mereka lagi ada masalah, pertama dengarin mereka dulu, baru saya kasih penjelasan dan pasti harus ada konsekuensinya, karena tempat ini ada aturannya semua harus jalan.
	P	Bagaimana biasanya penanganan yang kakak berikan untuk mereka?
	S	Pertama, pasti kita panggil dua-duanya si kalau misal ada bermasalah dengan orang-orang di sini. Kita pasti tanya dulu masalahnya apa, terus akhirnya, yang paling

		sering diajarin pastinya saling memaafkan, mengasihi, soal firman Tuhan yang diingatkan, gak boleh seperti itu sebagai saudara. Terus dikasih solusi bagaimana kedepannya bisa berdamai.
Stabilitas	P	Seperti apa kakak mengatur kegiatan sehari-hari anak di panti?
	S	Dari pagi sudah ada kegiatan, jadi kita tinggal ngarahin aja, pastiin mereka benar-benar melakukan rutinitas nya dengan baik.
	P	Menurut kakak mengapa hal itu penting bagi anak-anak di sini?
	S	Itu bagian dari pembentukan karakter mereka. Karakter ini penting banget, jadi mereka harus belajar, karena di sini kan visinya mandiri, berkarakter. Mereka pasti disipilin waktu, dengan tanggung jawab yang dikasih, mereka kerjakan dengan baik. Jadi mereka punya karakter yang bertanggung jawab.
Mengurangi Rasa Takut	P	Bagaimana Anda membantu anak yang merasa takut atau cemas?
	S	Contohnya yang paling sering ngerasa takut itu si C, karena dia punya ketakutan yang besar banget sebelum dia datang ke sini. Jadi biasanya kita hadir secara fisik untuk meyakinkan bahwa dia disini aman. Dan kami mengerti itu karena kami tau ceritanya seperti apa.
Kenyamanan Emosional	P	Seperti apa selama ini yang kakak lakukan untuk membuat anak merasa nyaman?
	S	Jadi bestienya mereka kak, pokoknya kita saling rangkul karena aku liat mereka butuh itu, mereka butuh teman untuk cerita, dan apalagi mereka jauh dari keluarganya. Aku belajar itu kak untuk bisa hadir, kadang sebagai sahabat, kadang sebagai orang tua, menyesuaikan.
Penerimaan	P	Kalau ada anak panti yang baru masuk, bagaimana cara kakak agar anak tersebut bisa membaur dan bisa diterima oleh temannya yang lain?
	S	Sebenarnya kalau itu, kami gak punya cara yang spesifik sih, karena mereka ini anak-anak remaja itu gampang untuk beradaptasinya, kecuali punya masalah trauma dan sebagainya. Jadi sejauh ini kalau ada yang baru masuk, gampang banget mereka untuk tiba-tiba udah jadi bestie. Tapi mereka agak susah membaur dengan orang-orang yang lemah contohnya kayak beda dari mereka. Disitu baru kami ingatin kalian semua sama di mata Tuhan, gak boleh pilih-pilih teman.
Kepercayaan	P	Apakah kalau anak-anak sedang sedih, apa mereka sering curhat ke kakak?

		Sering banget. Karena mereka mau datang kemana lagi gitu
		Biasanya apa aja yang sering mereka cerita ke kakak?
	S	Mereka sering banget sedih soal capek dengan proses dan aturan yang ada disini. Kadang bilang rindu pulang, rindu keluarga, rindu mamah. Sedihnya dalam hal-hal itu, dan sering cerita cape ikutin aturan di sini karena gak bisa pegang hp.
	P	Apakah semua anak atau beberapa anak saja yang datang bercerita seperti itu?
	S	Ada anak yang aku sendiri yang harus notice, contohnya kayak cowo, mereka gak bisa tiba-tiba datang buat ngomong, dan aku yang harus inisiatif datang ke mereka. Kalau ada lihat perubahan muka baru didatengin. Mereka lebih enak untuk ngomong, contohnya seperti R, dia punya spiritualnya lumayan dalam kadang masalahnya seperti dia jauh dari Tuhan. Kalau cewe gampang, mereka datang langsung.
Dukungan Emosional	P	Bagaimana kakak merespon anak ketika sedang sedih atau tertutup?
	S	Sebenarnya jarang banget yang seperti itu, Cuma kalau misalkan kayak gitu kita kasih waktu. Karena biasanya diwaktu mereka udah tenang mereka bakal datang, atau kita arahin untuk jangan lupa berdoa, karena gak bisa paksa mereka untuk ngomong
	P	Setelah melakukan hal itu, bagaimana perubahan yang mereka tunjukkan menurut kakak?
	S	Jadi lebih tenang. Kadang ada yang tiba-tiba datang udah nangis. Dan pastinya selalu habis dengar mereka di doakan lagi.
Bersikap Sabar dan Hangat	P	Bagaimana cara kakak menunjukkan sikap sabar dan hangat kepada anak-anak di panti?
	S	Itu susah sih, kalau saya diam dan belajar tenang. Karena kita juga punya problem sendiri, kadang-kadang kepikiran banyak hal juga. Contohnya kalau mereka buat masalah, bertengkar, teriak-teriak, bentak-bentak, membantah, melawan, dan itu belajar untuk diam.
Merespon Kebutuhan Anak	P	Bagaimana cara kakak agar mengetahui kebutuhan anak dan bagaimana kakak merespon hal tersebut ?
	S	Ini tentang kepekaan kita ya, dari hari-hari aja sih kak kayak mereka butuhnya apa, dan bagaimana kita berusaha memberi.
Menciptakan Rasa Aman Emosional	P	Seperti apa selama ini yang kakak lakukan untuk membuat anak merasa nyaman?

	S	Untuk membuat mereka merasa nyaman yaitu jadi sahabatnya.
Latar Belakang Trauma Anak	P	Bagaimana menurut kakak pengalaman masa lalu anak mempengaruhi perilaku mereka di panti?
	S	Contohnya kayak orang tuanya bagaimana memperlakukan mereka, apa yang mereka alami sangat berpengaruh bagaimana mereka bersikap sama teman-temannya, itu terbentuk sebelum mereka datang sebenarnya.
	P	Apakah pernah kakak menghadapi anak yang sulit percaya? Bagaimana cara kakak menghadapinya?
	S	Pernah, cara menghadapinya dengan lebih sabar dan juga kita pastikan saat mereka cerita sesuatu kita simpan dengan baik, menjaga kepercayaan.
Usia dan Perkembangan Anak	P	Bagaimana kakak menyesuaikan cara pengasuhan dengan usia anak yang berbeda-beda?
	S	Contohnya kayak N, dia umurnya masih sangat kecil jadi dia kadang harus di manja, kadang harus benar-benar di tunjukkin kali dia masih anak kecil, perlu dimaklumi. Sedangkan yang sudah mulai remaja, mereka harus belajar untuk lebih mengalah sama adeknya, sedangkan ini yang kadang susah karena mereka kayak iri, cemburuan ke saya karena yang kecil lebih diperhatikan.
	P	Menurut kakak dari hal itu, mana yang lebih menantang?
	S	Sebenarnya dua-duanya menantang. Cuma kalau yang lebih menantang anak. Karena dia satu kali sudah ngecap kita susah, gak bisa sama dia, itu benar-benar lama akan liat seperti itu. Contohnya yang paling kecil tadi, kalau dia merasa kita benar-benar bisa jadi ibu buat dia pastinya dia bakal dekat terus, kita mau marahin atau gimana dia tetap bakalan dekat kita karena sudah dari awal dia anggap seperti itu. Tapi kalau dari awal sudah takut duluan, dan gak rasain dari hati ke hati itu susah dan sampai kapan pun berusaha gak bakal dekat.
Kepribadian Anak	P	Bagaimana kakak menghadapi perbedaan kepribadian anak misalnya terbuka dan tertutup?
	S	Gimana ya, kalau mereka yang terbuka lebih nyaman. Kalau yang tertutup betul-betul kita butuh waktu untuk ambil kepercayaan nya. Karena dia tertutup karena gak percaya, jadi harus ditunjukkin, dan pastinya kalau ada masalah harus diingatkan untuk cerita kalau ada apa-apa, karena di sini yang bisa bantu kita-kita aja yang

		saling membantu. Biasanya kalau dikasih pemahaman seperti itu mereka mau cerita.
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana hubungan dan kerja sama kakak dengan kak L sebagai pengasuh di panti ini?
	S	Karna kami dari awl sudah sama-sama di Makasar, jadi cukup mengertilah dengan dia. Tapi memang kalau sudah pelayanan seperti ini baru keliatan. Jadi prosesnya banyak, kami belajar untuk saling mengerti.
	P	Apakah kalian pernah mengalami perbedaan dalam hal cara memberikan pengasuhan kepada anak?
	S	Sering. Cara atasi itu kita sharing, ngomong baik-baik, kita doa dulu. Kami tipe orang yang bisa ngalah, kak L sangat menghargai aku, dan aku juga menghargai dia sebagai kakak. Terus sebenarnya yang aku lihat sifat ketegasannya sangat dibutuhkan, karena aku kadang gak bisa terlalu setegas itu, akhirnya kayak bapak sama ibu lah. Kadang memang ada anak yang memang harus ditegasin, kalau aku gak kuat disitu diserahkan ke kak L.
Dukungan Dari Yayasan	P	Bagaimana dukungan dari pihak yayasan dalam membantu kalian menjalankan peran sebagai pengasuh?
	S	Dalam hal ekonomi, fasilitas sangat cukup. Karena memang pemimpin sangat memperhatikan semuanya, bahkan mereka terus mengarahkan kami, ajak kami untuk terbuka kalau ada kebutuhan spesifik yang harus mereka penuhi
	P	Dukungan seperti apa yang paling membantu? Apakah masih ada yang kurang?
	S	Semuanya sangat membantu, karena semua yang di sini dari mereka. Untuk kurangnya tidak ada ya sejauh ini, sangat cukup.
Beban Kerja dan Jumlah Anak	P	Bagaimana kakak mengelola waktu dan perhatian dengan jumlah anak yang cukup banyak?
	S	Pastinya ada waktu yang memang aku siapkan untuk mereka, dan ada waktu yang memang kami istirahat dan mereka juga.
	P	Apakah kakak sering merasa kewalahan?
	S	Kadang ya kewalahan, tapi gak sering banget.
	P	Bagaimana cara kakak mengatasinya agar tetap bisa memperhatikan kebutuhan anak?
	S	Sebenarnya kayak setiap hari kalau kita lagi kerja sama-sama kadang kasih perhatian kecil, kadang kasih waktu untuk mereka didengarkan. Mereka kerja kami temanin.

Hasil Reduksi Data Wawancara Anak

Peneliti : Lidya Cristie

Subjek : A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan Fisik	P	Bisa kamu ceritakan ga pengalamanmu selama tinggal di panti ini? Hal apa yang paling kamu sukai?
	S	Bisa, senang karena banyak dapat teman, kalau gak nyamannya karena sering disuruh-suruh, sering diatur.
Perlindungan	P	Bagaimana kamu menggambarkan sosok pengasuh dalam kehidupanmu sehari-hari di sini?
	S	Kalau kak L mudah marah, mudah juga memaafkan. Kalau kak S jarang marah, sabar
	P	Bisa berikan contoh tindakan atau sikap mereka yang paling berkesan buat kamu?
	S	Kalau kak L suka marah.
Stabilitas	P	Bisa gak ceritakan rutinitasmu dari bangun tidur sampai malam? Bagian mana yang paling membuatmu merasa nyaman?
	S	Dari bangun pagi doa, rutinitas, setelah itu makan, kerja, sekolah, setelah pulang sekolah makan lalu tidur, lalu bangun lagi untuk rutinitas, setelah itu ada jam olahraga, setelah itu mandi, makan, masuk aula doa, setelah itu tidur. Bagian yang buat aku nyaman yaitu olahraga, karena membuat sehat dan seru.
	P	Gimana biasanya kehadiran pengasuh saat kegiatan rutinitas kalian? Apakah mereka juga ikut bantu dan hadir sama kalian?
	S	Gak juga, cuma arahin. Bantuin jarang juga.
Kebebasan Rasa Takut	P	Dalam situasi seperti apa biasanya kamu merasa tidak tenang atau merasa khawatir saat berada di panti?
	S	Dimarahi, karena pengen ngelawan
	P	Kenapa kamu menahan pengen ngelawan?

	S	Karena menghormati mereka
	P	Apa yang biasanya terjadi sehingga perasaan itu muncul, dan bagaimana kamu menghadapinya?
	S	Dengan berdoa aja, setelah itu rasanya tenang.
Kenyamanan Emosional	P	Bisa kamu ceritakan momen-momen di mana kamu merasa benar-benar bahagia dan betah tinggal di sini
	S	Gak ada.
Penerimaan	P	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sini? Siapa yang paling sering kamu ajak berbagi?
	S	Kadang baik, kadang gak. Ada R, C dan M
Kepercayaan	P	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?
	S	Tuhan, langsung berdoa
	P	Bagaimana perasaan setelah itu?
	S	Lebih tenang.
Dukungan Emosional	P	Bagaimana biasanya pengasuh merespons saat mereka tahu kamu sedang sedih atau tidak bersemangat?
	S	Bilang semangat aja
	P	Kalimat atau tindakan apa dari mereka yang paling membantu kamu merasa lebih tenang dan aman?
	S	Mereka suruh berdoa
Sikap Sabar dan Hangat Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu melihat sikap atau perlakuan pengasuh kepadamu sehari-hari?
	S	Kadang bisa marah, kadang gak. Karena kadang kami gak nurut
	P	Bagian mana dari sikap mereka yang membuatmu merasa paling diperhatikan?
	S	Gak ada.
	P	Kenapa gak ada?
	S	Gak ngerasain.
Respon Terhadap Kebutuhan Anak	P	Saat kamu sedang merasa tidak bersemangat atau ada masalah, bagaimana biasanya reaksi pengasuh ketika mengetahuinya?
	S	Tetap disuruh kerja
	P	Gimana perasaan kamu setelah diperlakukan gitu?
	S	Sedih, tapi tetap dilakuin
Rasa Aman Emosional	P	Apa yang kamu rasakan saat berada di panti?
	S	Gak bebas, diatur terus, kalau main hp cuman untuk belajar aja. Rindu pulang
	P	Aturan seperti apa yang buat kamu gak bebas biasanya?
	S	Karena gak boleh main hp.
	P	Kalau misalkan kamu dibolehin main hp, kamu mau apa?
	S	Telpon keluarga

	P	Hal apa yang buat kamu sedih di sini?
	S	Gak dibolehin pulang kampung
	P	Kenapa gak dibolehin?
	S	Takut kami pulang selamannya
	P	Yang bikin kamu senang di sini apa?
	S	Bisa ikut kegiatan.
Latar Belakang Trauma Anak	P	Bagaimana penilaian kamu terhadap orang-orang yang ada di panti ini agar kamu bisa merasa percaya?
	S	Gak ember, baik, bisa kasih saran.
	P	Kamu pernah punya pengalaman yang gak menyenangkan gak? Misalkan hal itu buat kamu gak mau untuk ingat lagi
	S	Gak ada.
Usia dan Kebutuhan	P	Jika kamu punya kesempatan untuk merubah atau menambah sesuatu di panti ini agar kamu merasa lebih nyaman, apa yang kamu inginkan?
	S	Bisa main hp.
	P	Kenapa menurutmu itu bisa bikin kamu nyaman disini?
	S	Karena bisa telpon keluarga meskipun jauh.
Kepribadian Anak	P	Apakah kamu termasuk orang yang mudah bercerita atau lebih suka diam?
	S	Lebih suka cerita.
	P	Kenapa kamu lebih memilih untuk cerita ke orang yang kamu percaya?
	S	Karena kalau pendam sendiri bisa stres.
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana pengamatanmu terhadap hubungan kerja sama antara satu pengasuh dengan pengasuh lainnya?
	S	Gak kompak
	P	Kenapa bisa gak kompak?
	S	Karena beda pendapat.
	P	Gimana perasaan kamu waktu liat mereka beda pendapat didepan kalian?
	S	Agak aneh
Dukungan Dari Panti	p	Sejauh ini, bagaimana panti ini membantu memenuhi kebutuhanmu, baik secara fisik maupun perasaan?
	S	Sudah dipenuhi
	P	Kebutuhan apa yang menurutmu paling terpenuhi, dan mana yang menurutmu masih perlu ditingkatkan?
	S	Makanan. Yang perlu ditingkatkan kepedulian.
Beban Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu mendapatkan waktu untuk berinteraksi secara pribadi dengan pengasuh?
	S	Momen kerja, makan, ibadah. Kalau sendiri gak pernah, tapi sama-sama dengan yang lain.

	P	Menurut kamu dengan mereka meluangkan waktu dengan kalian sama-sama pas lagi kerja, apakah kamu merasa diberikan perhatian?
	S	Iya, merasa diperhatikan.

Peneliti : Lidya Cristie

Subjek : R

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan Fisik	P	Bisa kamu ceritakan ga pengalamanmu selama tinggal di panti ini? Hal apa yang paling kamu sukai?
	S	Ada senang, ada sedih. Banyak teman, bisa ketemu orang lain diluar. Sedihnya rindu keluarga. Hal paling suka ibadah
Perlindungan	P	Bagaimana kamu menggambarkan sosok pengasuh dalam kehidupanmu sehari-hari di sini?
	S	Kak S penyabar, pengasih. Kalau kak L mudah marah, gak bisa ngalah kalau ngomong.
	P	Bisa berikan contoh tindakan atau sikap mereka yang paling berkesan buat kamu?
	S	Gak ada, jarang sih ngomong sama mereka.
Stabilitas	P	Bisa gak ceritakan rutinitasmu dari bangun tidur sampai malam? Bagian mana yang paling membuatmu merasa nyaman?
	S	Bangun tidur beston, setelah itu nyapu teras, ngepel, kasih makan ayam, sekolah, pulang sekolah makan, tidur siang, bangun, rutinitas, mandi, ibadah malam, setelah itu tidur. Bagian yang buat nyaman, nyapu dan ngepel
	P	Apakah biasanya ada kegiatan lain yang buat kamu senang?
	S	Ada, latihan main musik juga buat senang.
	P	Dalam situasi seperti apa biasanya kamu merasa tidak tenang atau merasa khawatir saat berada di panti?
Kebebasan Rasa Takut	S	Gak pernah khawatir, tapi gelisah aja
	P	Hal apa biasanya yang buat kamu jadi gelisah?
	S	Lambat sekolah.
	P	Kenapa takut terlambat? Apa ada hal yang buat kamu bisa terlambat sekolah?
	S	Banyak kerjaan
	P	Bagaimana cara kamu menghadapi kegelisahan itu?

	S	Bangun tepat waktu
Kenyamanan Emosional	P	Bisa kamu ceritakan momen-momen di mana kamu merasa benar-benar bahagia dan betah tinggal di sini
	S	Biasa aja, contohnya kayak keluar ibadah youth, waktu camping.
		Kenapa kamu merasa bahagia saat keluar?
		Karena bisa keluar, bisa ketemu banyak orang.
Penerimaan	P	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sini? Siapa yang paling sering kamu ajak berbagi?
	S	Aman aja. Orang yang paling sering diajak cerita F
Kepercayaan	P	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?
	S	Gak ada
	P	Mengapa tidak ada? Bagaimana dengan F, dia orang yang sering kamu ajak cerita
	S	Gak, cuman buat ngobrol cerita biasa.
		Kenapa kamu gak mau cerita ke teman mu?
		Gak tau, Cuma malas aja.
		Apa yang buat kamu malas cerita?
		Malas aja, gak mau.
Dukungan Emosional	P	Bagaimana biasanya pengasuh merespons saat mereka tahu kamu sedang sedih atau tidak bersemangat?
	S	Didatengin pas lagi duduk, disemangatin pakai kata-kata.
	P	Apakah hal itu membantu? Bagaimana perasaanmu setelahnya?
	S	Biasa aja. Merasa tenang
Sikap Sabar dan Hangat Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu melihat sikap atau perlakuan pengasuh kepadamu sehari-hari?
	S	Biasa aja.
	P	Bagian mana dari sikap mereka yang membuatmu merasa paling dihargai atau diperhatikan?
	S	Rasanya gak ada.
	P	Kenapa? Kamu gak merasa diperhatikan di sini?
	S	Diperhatikan.
	P	Sikap atau cara mereka yang seperti apa yang buat kamu merasa diperhatikan?
	S	Kayak kasih dukungan, itu aja.
Rasa Aman Emosional	P	Apa yang kamu rasakan saat berada di panti?
	S	Senang, banyak teman.
	P	Kamu merasa nyaman gak saat di sini?
	S	Nyaman sih nyaman, karena bisa sekolah.
	P	Adakah momen yang membuatmu merasa kurang senang? Bisa diceritakan?

	S	Gak bisa keluar, gak bisa ketemu teman sekolah.
Latar Belakang Trauma Anak	P	Bagaimana penilaian kamu terhadap orang-orang yang ada di panti ini agar kamu bisa merasa percaya?
	S	Gak ember.
	P	Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah kamu alami?
	S	Gak ada.
	P	Kamu pernah merasa kurang percaya atau ragu sama orang kalau mau cerita?
	S	Pernah. Ragu takut dia bilang ke yang lain
	P	Apa kamu punya pengalaman yang seperti itu?
	S	Gak.
Usia dan Kebutuhan	P	Jika kamu punya kesempatan untuk merubah atau menambah sesuatu di panti ini agar kamu merasa lebih nyaman, apa yang kamu inginkan?
	S	Banyakin lagi anak-anaknya.
	P	Kamu lebih suka banyak orang di sini? Kenapa?
	S	Suka aja. Lebih seru
	P	Kenapa menurutmu hal itu penting untuk buat kamu lebih nyaman di sini?
	S	Bisa rame-rame.
Kepribadian Anak	P	Apakah kamu termasuk orang yang mudah bercerita atau lebih suka diam?
	S	Diam aja.
	P	Mengapa kamu lebih memilih untuk diam?
	S	Malas aja kak.
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana pengamatanmu terhadap hubungan kerja sama antara satu pengasuh dengan pengasuh lainnya?
	S	Mereka dua sih sering kayak berantem gitu, aku pernah liat, tapi itu mereka dua di dalam kamar.
	P	Waktu liat mereka dua lagi kaya gitu, gimana perasaanmu?
	S	Bingung. Mereka dua gak ngomong, lama.
Dukungan Dari Panti	p	Sejauh ini, bagaimana panti ini membantu memenuhi kebutuhanmu, baik secara fisik maupun perasaan?
	S	Cukup terpenuhi.
	P	Kebutuhan apa yang menurutmu paling terpenuhi, dan mana yang menurutmu masih perlu ditingkatkan?
	S	Sekolah. Yang perlu ditingkatkan fasilitas, kayak kamar sempit kalau banyak orang.
Beban Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu mendapatkan waktu untuk berinteraksi secara pribadi dengan pengasuh?
	S	Saat ada waktu kosong.

	P	Apakah kamu merasa waktu yang mereka berikan sudah membuatmu merasa cukup diperhatikan, atau kamu merasa butuh waktu lebih?
	S	Iya diperhatikan dan waktunya cukup.

Hasil Wawancara Pengasuh

Peneliti : Lidya Cristie

Subjek : L

Jenis Kelamin : Perempuan

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan Fisik	P	Bisa kamu ceritakan ga pengalamanmu selama tinggal di panti ini? Hal apa yang paling kamu sukai?
	S	Senang karena dapat teman-teman sama komunitasnya mengenal Tuhan. Ada ngerasa gak nyaman juga karena jauh dari orang tua.
Perlindungan	P	Bagaimana kamu menggambarkan sosok pengasuh dalam kehidupanmu sehari-hari di sini
	S	Menurut aku mereka dua itu baik, sabar, pernah marah
	P	Bisa berikan contoh tindakan atau sikap mereka yang paling berkesan buat kamu?
	S	Sikap dewasa mereka.
	P	Sikap dewasa yang seperti apa?
	S	Bisa mengasahi kami
Stabilitas	P	Bisa gak ceritakan rutinitasmu dari bangun tidur sampai malam? Bagian mana yang paling membuatmu merasa nyaman?
	S	Kalau pagi kami berdoa, habis doa rutinitas, setelah itu makan, setelah makan sekolah, kemudian pulang dulu, makan, tidur siang, sorenya rutinitas, berkebun juga, malamnya masak-masak, makan, doa malam, baru tidur. Yang buat merasa nyaman masak.
	P	Kenapa kamu merasa nyaman saat lagi masak?
	S	Karena aku hobi masak.
	P	Selain dari rutinitas yang biasanya, apa ada kegiatan yang pengasuh adakan buat kalian ikuti?
	S	Iya ada, biasanya ada yang datang buat latih kami main musik.
		Bagaimana kehadiran pengasuh dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

		Mereka biasanya nyuruh tapi ikut bantu juga.
Kebebasan Rasa Takut	P	Dalam situasi seperti apa biasanya kamu merasa tidak tenang atau merasa khawatir saat berada di panti?
	S	Mikirin keluarga
	P	Kenapa itu buat kamu khawatir?
	S	Karena kemaren papahku masuk rumah sakit.
	P	Apa yang biasanya terjadi sehingga perasaan itu muncul, dan bagaimana kamu menghadapinya?
	S	Baca alkitab sama berdoa, terus baca buku juga.
	P	Bagaimana perasaanmu setelah lakuin itu?
	S	Sedikit lega, tenang.
Kenyamanan Emosional	P	Bisa kamu ceritakan momen-momen di mana kamu merasa benar-benar bahagia dan betah tinggal di sini
	S	Waktu natal.
	P	Apa yang membuat momen itu terasa istimewa bagimu?
	S	Karena bisa bertemu dengan orang-orang banyak
Penerimaan	P	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sini? Siapa yang paling sering kamu ajak berbagi?
	S	Kadang baik, kadang gak. Ada R, C dan M
Kepercayaan	P	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?
	S	Baik. Gak ada.
	P	Kamu jarang cerita ke temanmu di sini?
	S	Jarang
	P	Biasanya kamu cerita sama siapa di sini?
	S	Gak pernah cerita.
	P	Kenapa? Kalau sama kak L atau kak S pernah?
	S	Gak
	P	Kamu malu? Takut? Atau malas cerita?
	S	Malas aja.
	P	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?
	S	Berdoa aja.
	P	Kamu pernah coba buat cerita sama temanmu di sini?
	S	Gak
Dukungan Emosional	P	Bagaimana biasanya pengasuh merespons saat mereka tahu kamu sedang sedih atau tidak bersemangat?
	S	Mereka gak liat aku sedih
	P	Kenapa? Karena kamu gak tunjukkin?
	S	Iya.
	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu melihat sikap atau perlakuan pengasuh kepadamu sehari-hari?

Sikap Sabar dan Hangat Pengasuh	S	Biasa aja
Respon Terhadap Kebutuhan Anak	P	Saat kamu sedang merasa tidak bersemangat atau ada masalah, bagaimana biasanya reaksi pengasuh ketika mengetahuinya?
	S	Mereka gak pernah liat aku kayak gitu
	P	Atau kamu pernah datang ke mereka buat cerita?
	S	Gak pernah.
	P	Berarti kamu memang ga nunjukkin?
	S	Iya
	P	Kalau kamu lagi punya masalah biasanya kamu pendam atau kamu datang ke kak L buat cerita?
	S	Berdoa
	P	Setelah berdoa apa perasaan mu?
	S	Tenang
Usia dan Kebutuhan	P	Jika kamu punya kesempatan untuk merubah atau menambah sesuatu di panti ini agar kamu merasa lebih nyaman, apa yang kamu inginkan?
	S	Gak ada.
	P	Kenapa gak ada?
	S	Gak ada aja.
Kepribadian Anak	P	Apakah kamu termasuk orang yang mudah bercerita atau lebih suka diam?
	S	Diam
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana pengamatanmu terhadap hubungan kerja sama antara satu pengasuh dengan pengasuh lainnya?
	S	Baik
	P	Kamu pernah gak liat mereka lagi berbeda pendapat?
	S	Pernah
	P	Gimana perasaan kamu waktu liat itu?
	S	Diam aja.
Dukungan Dari Panti	p	Sejauh ini, bagaimana panti ini membantu memenuhi kebutuhanmu, baik secara fisik maupun perasaan?
	S	Sudah cukup memenuhi
	P	Kebutuhan apa yang menurutmu paling terpenuhi, dan mana yang menurutmu masih perlu ditingkatkan?
	S	Pendidikan. Masih perlu ditingkatkan penggunaan hp
	P	Mengapa menurutmu penggunaan hp penting?
	S	Karena itu buat belajar
Beban Pengasuh	P	Kamu pernah ngobrol berdua gak sama kak L atau kak S?
	S	Jarang
	P	Tapi pernah ya?

	S	Iya.
	P	Apa pada saat itu kamu merasa diperhatikan?
	S	Iya.

Peneliti : Lidya Cristie

Subjek : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan Fisik	P	Bisa kamu ceritakan ga pengalamanmu selama tinggal di panti ini? Hal apa yang paling kamu sukai?
	S	Ada yang susahnyanya, ikutin aturan aja. Senangnya bisa kumpul-kumpul sama teman yang beda daerah, terus bisa belajar bahasa mereka.
	P	Seperti apa aturannya?
	S	Ketat, pernah melanggar. Terus gak lagi Cuma buat pelajaran aja.
	P	Ada gak hal yang buat kamu merasa nyaman dan gak nyaman disini?
	S	Ada. Karena aturan, yang bikin kadang-kadang ga nyaman kayak gak bebas. Yang bikin nyaman di sini bisa mandiri.
Perlindungan	P	Bagaimana kamu menggambarkan sosok pengasuh dalam kehidupanmu sehari-hari di sini?
	S	Mereka itu baik, bisa jaga kami, walaupun kami bikin mereka marah, kesal mereka tetap baik, mereka mengasihi kami.
	P	Bisa gak ceritakan rutinitasmu dari bangun tidur sampai malam? Bagian mana yang paling membuatmu merasa nyaman?

Stabilitas	S	Dari bangun tidur beston pagi, seetelah beston pagi kami rutinitas, rutinitas aku di ruang makan sama pendopo, setelah itu mandi, sekolah, pulang sekolah makan, lalu tidur siang, setelah tidur bangun lagi jam 3 buat rutinitas, kayak siram kebun, setelah itu kami rapikan kebunkan, setelah itu kami mandi, makan, beston malam, kalau habis beston ada PR dari sekolah kami buat dulu, setelah itu tidur. Yang paling membuat merasa nyaman sekolah, karena enak banyak teman.
	P	Bagaimana menurutmu kehadiran pengasuh dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
	S	Ada, setiap hari mereka arahin langsung ikut kasih contoh.
Kebebasan Rasa Takut	P	Dalam situasi seperti apa biasanya kamu merasa tidak tenang atau merasa khawatir saat berada di panti?
	S	Saat jenuh, khawatir gak terlalu dekat dengan Tuhan
	P	Apa yang biasanya terjadi sehingga perasaan itu muncul, dan bagaimana kamu menghadapinya?
	S	Datang lagi, bangun hubungan sama Tuhan, berdoa.
	P	Mengapa menurutmu itu penting?
	S	Karena doa itu nafas orang percaya.
Kenyamanan Emosional	P	Bisa kamu ceritakan momen-momen di mana kamu merasa benar-benar bahagia dan betah tinggal di sini
	S	Momen bahagia dekat hari natal, karna ada parade.
		Kalau selain natal ada lagi?
		Ada, ibu sama bapak pimpinan datang dari Amerika, terus biasanya ada kegiatan yang di adain mereka seperti latihan main musik, sama belajar bahasa inggris.
		Mengapa itu buat kamu bahagia?
		Senang karena mereka bisa doakan kami, kasih hadiah juga, dan kami bisa main musik.
		Apa yang membuat momen itu terasa istimewa bagimu?
		Karena waktu ikut parade natal bisa jalan-jalan, kalau pimpinan datang bisa di doain lagi. Kalau main musik bisa tau gimana cara main dan bisa belajar bahasa inggris.
Penerimaan	P	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sini? Siapa yang paling sering kamu ajak berbagi?
	S	Baik. Sering ngobrol dengan C.
		Bagaimana biasanya kalian saling mendukung kalau salah satu ada yang merasa kurang nyaman?

		Menyemangati aja, biar lebih semangat di sini, ada yang mau pulang tapi gak jadi. Aku sendiri.
		Kenapa kamu mau pulang?
		Gak enak aturannya.
Kepercayaan	P	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?
	S	C, yang kedua kak S.
	P	Apa yang buat kamu percaya sama mereka ketika cerita masalahmu?
	S	Karena C gak pernah nyebarin, kalau dia cerita aku gak nyebarin juga. Kalau kak S dia gak nyebarin, setelah itu dia kasih pendapat atau saran.
Dukungan Emosional	P	Bagaimana biasanya pengasuh merespons saat mereka tahu kamu sedang sedih atau tidak bersemangat?
	S	Kasih semangat ke aku.
	P	Apakah hal itu membantu? Bagaimana perasaanmu setelahnya?
	S	Merasa terbantu sekali. Merasa semangat lagi, senang.
Sikap Sabar dan Hangat Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu melihat sikap atau perlakuan pengasuh kepadamu sehari-hari?
	S	Sikap mereka itu kayak kak L kadang-kadang marah sama kami, gara-gara kami juga salah sih, setelah itu bisa bikin ketawa juga. Kalau aku sama kak S bisa bercanda.
		Oke, Bagian mana dari sikap mereka yang membuatmu merasa paling dihargai atau diperhatikan?
		Perhatian, mereka saling membantu kami, diingatin berdoa untuk yang belum atau lupa.
Respon Terhadap Kebutuhan Anak	P	Saat kamu sedang merasa tidak bersemangat atau ada masalah, bagaimana biasanya reaksi pengasuh ketika mengetahuinya?
	S	Ditanya, kayak kenapa kamu hari ini, ada masalah apa, setelah mereka tau di nasehatin kalau ada yang mau pulang.
Rasa Aman Emosional	P	Apa yang kamu rasakan saat berada di panti?
	S	Perasaan sih enak, tapi kadang-kadang gak enak. Enaknya karena bisa berkumpul sama mereka, gak enaknya aku rindu sama orang tua ku.
Latar Belakang Trauma Anak	P	Bagaimana penilaian kamu terhadap orang-orang yang ada di panti ini agar kamu bisa merasa percaya?
	S	Bisa nyimpan rahasia, bisa bercanda, enak ngobrolnya
	P	Jika kamu punya kesempatan untuk merubah atau menambah sesuatu di panti ini agar kamu merasa lebih nyaman, apa yang kamu inginkan?

Usia dan Kebutuhan	S	Orang banyak di sini, biar rame oleh dikit orangnya
	P	Mengapa menurutmu itu penting buat kamu nyaman di sini?
	S	Biar banyak teman, lebih bisa banyak buat ngobrol
Kepribadian Anak	P	Apakah kamu termasuk orang yang mudah bercerita atau lebih suka diam?
	S	Mudah bercerita ke orang tertentu.
	P	Apa yang membuatmu memilih untuk bercerita kepada orang tertentu?
	S	Karena gak mau disebar-sebarin
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana pengamatanmu terhadap hubungan kerja sama antara satu pengasuh dengan pengasuh lainnya?
	S	Jarang sih kalau mereka dua kelahi, mereka dua dekat.
	P	Pernah gak kamu liat mereka lagi dalam suasana yang gak dekat gara-gara beda pendapat?
	S	Gak sih. Pernah dulu ngediamin aja, setelah itu ada yang minta maaf. Selesai
	P	Bagaimana perasaan kamu liat pengasuh ketika dalam keadaan yang seperti itu?
	S	Bingung, bertanya-tanya.
Dukungan Dari Panti	p	Sejauh ini, bagaimana panti ini membantu memenuhi kebutuhanmu, baik secara fisik maupun perasaan?
	S	Sudah membantu, kalau secara fisik bisa sekolahkan kami, kalau perasaan bikin senang bikin nyaman. Selalu di cukupkan
	P	Kebutuhan apa yang menurutmu paling terpenuhi, dan mana yang menurutmu masih perlu ditingkatkan?
	S	Sekolah, sangat diutamakan mereka. Perlu ditingkatkan fasilitas, dan tempat ini juga masih sewa, nanti kami akan pindah dari sini karena ada tempat baru.
Beban Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu mendapatkan waktu untuk berinteraksi secara pribadi dengan pengasuh?
	S	Waktu luang mereka, biasanya mereka sibuk.
	P	Apakah kamu merasa waktu yang mereka berikan sudah membuatmu merasa cukup diperhatikan, atau kamu merasa butuh waktu lebih?
	S	Cukup.

Peneliti : Lidya Cristie

Subjek : C

Jenis Kelamin : Perempuan

Kode:

P: Peneliti

S: Subjek

Indikator	P/S	Transkrip Wawancara
Keamanan Fisik	P	Bisa kamu ceritakan ga pengalamanmu selama tinggal di panti ini? Hal apa yang paling kamu sukai?
	S	Bisa, hal yang aku sukai di sini main gitar, itu aja. Selama aku di sini ada senangnya, ada sedihnya. Kalau senangnya bisa pelayanan, kalau sedihnya waktu lagi sendirian. Karena aku orangnya suka menyendiri kalau lagi rindu papah mamahku dirumah, kalau aku gak mau sendiri biasanya aku cerita sama kakak aku yang ada di sini.
	P	Bagaimana kalau untuk tinggal di sini, kamu merasa nyaman atau tidak?
	S	Gak kak, ya gara-gara itu sama aturan yang ada di sini.
	P	Kenapa kamu gak merasa nyaman dengan aturannya?
	S	Gak boleh keluar gitu, ketat.
	P	Bagaimana kamu menggambarkan sosok pengasuh dalam kehidupanmu sehari-hari di sini?
Perlindungan	S	Mereka baik, suka nasehatin, tapi kadang-kadang marah, tapi marahnya buat kebaikan.
	P	Bagaimana biasanya perasaan kamu kalau kalian dimarahi?
	S	Sedih, kadang ikut marah terus kayak bilang berisik terserah dia.
		Bisa berikan contoh gak tindakan atau sikap mereka yang paling berkesan buat kamu?
		Kalau kak S suka kasih nasehat dan ingatin berdoa gitu, kalau kak S lebih banyak bicara dan bahasanya terlalu tinggi.
Stabilitas	P	Bisa gak ceritakan rutinitasmu dari bangun tidur sampai malam? Bagian mana yang paling membuatmu merasa nyaman?
	S	Bangun jam 4, setelah itu setelah itu gosok gigi, setelah itu saat teduh dikamar, selesai doa ketiduran lagi,

		setelah itu ikut ibadah, siap-siap rutinitas, nyapu, ngepel, yang lain pada masak, kalau ada jadwal masak aku ikut bantu yang lain, setelah itu makan bareng, selesai makan kalau ada arahan untuk dikerjain lagi balik kerja lagi, jam 9 baru mandi, itu misalkan kami lagi libur. Gak ada aja kak bagian yang bikin aku nyaman, karena kayak sekedar udah jadi rutinitas.
	P	Bagaimana kehadiran pengasuh dalam kegiatan-kegiatan tersebut?
	S	Ya mereka ikut bantu dan arahan juga.
	P	Apakah biasanya mereka adain kegiatan lain selain dari rutinitas disini?
	S	Iya ada kak, kami diajarin, dilatih main musik.
Kebebasan Rasa Takut	P	Dalam situasi seperti apa biasanya kamu merasa tidak tenang atau merasa khawatir saat berada di panti?
	S	Kalau lagi butuh uang aja.
	P	Kenapa hal itu buat kamu gak tenang atau khawatir?
	S	Gak tenang kak, kepikiran. Karena kami disekolah ada uang kas, jadi bingung bayarnya gimana, biasanya gitu.
	P	Apa yang biasanya terjadi sehingga perasaan itu muncul, dan bagaimana kamu menghadapinya?
	S	Karena kalau aku gak bayar itu gimana? Kayak gitu. Untungnya ada teman ku yang tau kalau aku gak ada bayar, terus dia yang bayarin.
Kenyamanan Emosional	P	Bisa kamu ceritakan momen-momen di mana kamu merasa benar-benar bahagia dan betah tinggal di sini
	S	Eee,,tapi ini rahasia aku sama teman aku aja kak. Momen aku betah di sini itu, waktu itu ada anak muda cowo, tapi dia dari Singapore pernah kesini, waktu itu kan ada tim yang ajarin bahasa inggris di sini jadi dia datang sebagai tim dari penginjilan. Jadi waktu liat cowo itu aku tertarik, jadi aku merasa kayak termotivasi waktu liat dia, setelah itu aku merasa betah dan bahagia tinggal di sini, lalu aku bilang gak bakal pulang dari sini.
	P	Oke jadi itu ya momen bahagia kamu di sini?
	S	Iya kak.
Penerimaan	P	Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di sini? Siapa yang paling sering kamu ajak berbagi?
	S	Baik-baik aja kak. Biasanya yang paling dekat di sini sama M.
		Bagaimana biasanya kalian saling mendukung kalau salah satu ada yang merasa kurang nyaman?
		Kayak ketawa gitu, kasih semangat.

Kepercayaan	P	Saat kamu sedang menghadapi masalah yang sulit, siapa orang pertama yang kamu cari untuk bercerita?
	S	Biasanya aku langsung doa sih kak.
	P	Kenapa kamu gak cerita ke temanmu yang di sini?
	S	Gak aja kak, terkadang aku liat orang gak suka sama cerita ku. Tapi kadang-kadang aku cerita sama kakak sepupu ku yang di sini, tapi yang lebih utama doa kak.
Dukungan Emosional	P	Bagaimana biasanya pengasuh merespons saat mereka tahu kamu sedang sedih atau tidak bersemangat?
	S	Biasa aja kak.
	P	Mereka gak pernah datang kamu pas liat kamu lagi sedih atau gak semangat?
	S	Gak ada kak, biasa aja mereka.
	P	Atau memang kamu gak nunjukkin pas kamu lagi sedih atau gak semangat?
	S	Kemungkinan aku juga, soalnya aku malas juga kasih liat.
	P	Kalimat atau tindakan apa dari mereka yang paling membantu kamu merasa lebih tenang dan aman?
	S	Cuma bilang semangat ya.
Sikap Sabar dan Hangat Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu melihat sikap atau perlakuan pengasuh kepadamu sehari-hari?
	S	Bisa kak, kadang-kadang aku liat kayak yang aku bilang tadi “parise ku umba bawi jite” gitu
	P	Apa yang buat bilang kayak gitu sama mereka?
	S	Iya kadang-kadang tiap hari kerja terus, siapa yang gak capek. Mereka yang lain juga sama.
Respon Terhadap Kebutuhan Anak	P	Saat kamu sedang merasa tidak bersemangat atau ada masalah, bagaimana biasanya reaksi pengasuh ketika mengetahuinya?
	S	Gak ada, biasa aja.
	P	Atau kamu coba datang ke mereka buat ceritain masalahmu?
	S	Itu kadang-kadang aja kalau masalahnya berat.
	P	Terus gimana respon mereka pas kamu datang cerita?
	S	Mereka kayak perhatikan aku kalau lagi bicara, kasih solusi, kasih nasehat, habis itu tenang lagi.
Rasa Aman Emosional	P	Apa yang kamu rasakan saat berada di panti?
	S	Gitu-gitu aja. Ada saatnya senang, ada saat nya sedih, ada saatnya mau pulang. Kalau lagi ngerasa senang kayak tiba-tiba aja, kalau lagi ada yang jail lalu ketawa sama-sama, itu aja.
Latar Belakang Trauma Anak	P	Bagaimana penilaian kamu terhadap orang-orang yang ada di panti ini agar kamu bisa merasa percaya?
	S	Baik, dengar cerita

Usia dan Kebutuhan	P	Jika kamu punya kesempatan untuk merubah atau menambah sesuatu di panti ini agar kamu merasa lebih nyaman, apa yang kamu inginkan?
	S	Kamar yang luas, bertingkat.
	P	Mengapa hal tersebut menurutmu penting untuk membuatmu merasa lebih aman secara psikologis?
	S	Biar senang, biar gak stres
Kepribadian Anak	P	Apakah kamu termasuk orang yang mudah bercerita atau lebih suka diam?
	S	Bercerita.
	P	Apa yang membuatmu memilih untuk bercerita kepada orang tertentu?
	S	Karena kadang-kadang buat nyaman.
Hubungan Antar Pengasuh	P	Bagaimana pengamatanmu terhadap hubungan kerja sama antara satu pengasuh dengan pengasuh lainnya?
	S	Kadang-kadang berbeda, kadang-kadang sama.
	P	Bagaimana perasaanmu kalau liat mereka lagi berbeda pendapat?
	S	Bingung kak.
	P	Menurutmu, bagaimana cara mereka bekerja sama itu berpengaruh terhadap suasana nyaman bagi kalian yang ada di sini?
	S	Iya nyaman, karena ada kerukunan. Kalau misalkan ada yang diam-diam, gak nyaman.
Dukungan Dari Panti	p	Sejauh ini, bagaimana panti ini membantu memenuhi kebutuhanmu, baik secara fisik maupun perasaan?
	S	Sudah cukup memenuhi
	P	Kebutuhan apa yang menurutmu paling terpenuhi, dan mana yang menurutmu masih perlu ditingkatkan?
	S	Makanan, sekolah. Yang perlu ditingkatkan fasilitas kayak kasur, lemari
Beban Pengasuh	P	Bisa ceritakan bagaimana caramu mendapatkan waktu untuk berinteraksi secara pribadi dengan pengasuh?
	S	Pas lagi kosong, gak ada kerjaan
	P	Apakah kamu merasa waktu yang mereka berikan sudah membuatmu merasa cukup diperhatikan, atau kamu merasa butuh waktu lebih?
	S	Cukup aja.

Hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Perilaku yang Diamati	Catatan
1	Keamanan & Perlindungan	Pengasuh memberikan kontak/sentuhan yang positif kepada anak	Pada saat sedang melakukan kegiatan rutinitas di panti pengasuh terlihat tidak menunjukkan adanya sentuhan yang positif kepada anak.
2	Stabilitas Lingkungan	Jadwal kegiatan diatur oleh pengasuh, kegiatan dilakukan sesuai waktu yang ditentukan, pengasuh mengarahkan anak mengikuti rutinitas, anak mengikuti tanpa kebingungan atau penolakan berlebihan.	Anak-anak di panti asuhan melakukan rutinitas mereka masing-masing sesuai dengan arahan yang diberikan yang sudah diatur/dijadwalkan oleh pengasuh, sehingga anak-anak sudah tau apa yang harus dikerjakan.
3	Hubungan emosional & dukungan	Pengasuh memberikan kontak positif kepada anak.	Berdasarkan hasil observasi, pengasuh lebih banyak berinteraksi dengan anak dengan mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan rutinitas sehari-hari, seperti mengingatkan jadwal sekolah, ibadah, makan, serta pembagian tugas di panti. Kontak positif yang bersifat personal, seperti

			mengajak anak berbincang, menanyakan perasaan, atau memberikan perhatian secara khusus, belum tampak dilakukan secara konsisten kepada seluruh anak.
4	Rasa aman & nyaman anak	Anak mencari pengasuh ketika ada masalah. Anak tampak santai ketika bersama pengasuh, tidak menunjukkan wajah waspada yang berlebihan, tidak menarik diri	Adanya interaksi yang dilakukan anak kepada pengasuh secara santai. Namun ada beberapa anak yang kurang dekat dengan pengasuh dan sangat jarang untuk melakukan interaksi dengan pengasuh, anak lebih memilih untuk diam dan menghabiskan waktu sendiri dengan merenung, menarik diri dari sekitar.
5	Penerimaan & pola pengasuhan	Cara pengasuh membagikan perhatian secara adil kepada setiap anak, memberi aturan dengan jelas, menegur tanpa membentak atau merendahkan, membimbing anak saat melakukan kesalahan.	Perhatian yang diberikan pengasuh kepada anak adalah perhatian yang sama dengan anak yang lainnya, dan pengasuh terlihat dengan sabar ketika memberikan teguran dan saat membimbing anak.

6	Kepercayaan & interaksi sosial anak	Anak berani memulai percakapan, bertanya, atau meminta bantuan kepada pengasuh, anak merespon saat diajak bicara, berinteraksi dengan teman (bermain, berbicara) tanpa menarik diri atau menutup diri.	Anak berani untuk bertanya sesuatu kepada pengasuh, dan pengasuh menjelaskan dengan sabar. Dan adanya interaksi yang aktif yang dilakukan oleh anak kepada temannya yang ada di panti.
---	--	--	---

Gambar 1 Jadwal Rutinitas

JADWAL RUTINITAS THB APRIL 2026

NO	BIDANG/LOKASI	PETUGAS	KOORDINATOR
1	BIDANG KERohanIAN • PELAYANAN • DOA • BACA ALKITAB • PUASA	SESUAI JADWAL	CAMELIA
2	BIDANG BULOG • MASAK • JADWAL MAKAN • CADANGAN PANGAN	SESUAI JADWAL	LAURA
3	BIDANG KEBERSIHAN • KEBERSIHAN INDOOR • KEBERSIHAN OUTDOOR	SESUAI JADWAL	MITRA
4	BIDANG PENDIDIKAN/PERPUS • RUANG KELAS • PERLENGKAPAN • KOORDINASI		HENDIK
5	BIDANG PETERNAKAN / PERIKANAN • AYAM/PAKAN/TELOR • IKAN		RIZKIE
6	BIDANG PERKEBUNAN • PENGOLAHAN TANAH • PEMUPUKAN • PERSEMAIAN • PENANAMAN • PENYIRAMAN • PERAWATAN • PEMANENAN		ARIL

CUCI PIRING DAN BUANG SAMPAH

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
PAGI	MARCEL	HENDIK	AUDRA	ALANITA	PUASA	ARIL	CAMELIA
SIANG	FANY	STTELA	NABILA	BENING, SILVIA	FANY, MITRA	Destro	NABILA
SORE	MITRA	CAMELIA	LAURA	FORLAN	RIZKIE	MARCEL	FORLAN

JADWAL OLAHRAGA THB

DAY	TIME
SELASA DAN JUMAT	16.00 – 17.00

CATATAN : WAJIB MEMBERSHINKAN DAN BENTUPKAN KEMBALI ALAT OLAHRAGA YANG DI GUNAKAN
- OLAHRAGA HARUS TEPAT WAKTU, SETELAH SELESA RUTINITAS

JADWAL MEMASAK

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
PAGI	NABILA MITRA	audra CAMELIA LAURA	ALANITA ARIL	STTELA FORLAND	PUASA	AUDRA CAMELIA	
SIANG	ALANITA	AUDRA Destro	STTELA	NABILA	FANY	LAURA MITRA	GABUNG TC DAN LC
SORE	RIZKIE MARCEL	KAK LUSI BENING	Fany Sisi	CAMELIA BENING	KAK LUSI forland	MARCEL ARIL	



Dokumentasi

Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Anak



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Pengasuh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
 Jln. Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
 Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
 Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

**BERITA ACARA
 UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 24 bulan Juni tahun 2026,
 pukul 13.00 - 14.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
 Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Lidya Christie
 NIM : 223126012
 Jurusan/Prodi : Ilmu Sosial Keagamaan / Psikologi Kristen
 Judul : Peran Pengasuh dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Anak
 di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
 Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	Sangat memuaskan	83,25	A-	3,70

Dengan catatan :
Melakukan revisi 1 minggu

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sri Angellyna, M.Th	KETUA	
2	Lelly Sepriwati, M.Hum	ANGGOTA I	
3	Kukuh Pribadi, M.Psi	ANGGOTA II	
4	Anggita Deadora Siten, M.Psi	ANGGOTA III	

Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : Lidya Christie
NIM : 223126012
Judul : Peran Pengasuh dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Anak
di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	80	A-	
2	Sistematika penulisan	80	A-	
3	Isi skripsi	85	A	
4	Teknik penulisan skripsi	80	A-	
5	Bahasa	84	A-	
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	80	A-	
	Rata-rata nilai keseluruhan	81,5	A-	

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya,2026

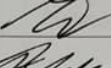
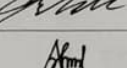
Ketua

Sri Angellyna, M.Th

NIP. 198506172019032009

DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

Hari/tanggal : Rabu / 24 Juni 2026
 Waktu : 13.00 - 14.00

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sri Angellyna, M.Th	KETUA	
2	Lelly Sepriwati, M.Hum	ANGGOTA I	
3	Kukuh Pribadi, M.Psi	ANGGOTA II	
4	Anggita Deodora Siten, M.Psi	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
Lidya Christie	223126012	Psikologi Kristen	

Mengetahui,
 Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,



Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
 NIP. 19850625 200901 1 011

LEMBAR CATATAN

KETUA

Nama : Lidya Christie
 NIM : 2231 26012
 Judul : Peran Pengasuh dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1.	Kutipan langsung Panjang		5
2.	Kutipan langsung Pendek		46, 50, 59, 69
3.	Homor Sub Judul atau even judul		42
4.	Typo		43, 49
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuh di lengkapi dgn data yang disampaikan wkt sidang	Bab IV	
6.	Hasil dan Refleksi Teologis di tulis dan paparkan.		

Palangka Raya, 2026

Ketua,

Sri Angellyna, M.Th

NIP.

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

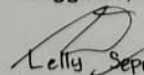
Nama : Lidy Christle
NIM : 223126012
Judul : Peran Pengasuh dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	85	A	4
2	Sistematika penulisan	85	A	4
3	Isi skripsi	90	A	4
4	Teknik penulisan skripsi	85	A	4
5	Bahasa	80	A-	3,7
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	85	A	4
	Rata-rata nilai keseluruhan	85	A	4

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 2026

Anggota I,


Letty Sepniwati, M.Hum
NIP. 198409192009032005

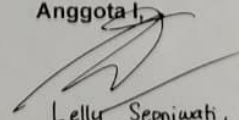
LEMBAR CATATAN ANGGOTA I

Nama : Lidya Christie
 NIM : 223126012
 Judul : Peran Pengasuh dalam Penuhutan Kebutuhan Rasa Aman Anak di Yayasan Panti Asuhan Tabela Harapan Bangsa Palangka Raya

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1.	Perbaiki kata tulis, EYP, kalimat efektif, kalimat tulis, kata lindung, dll.		
2.	Guna kutipan tidak langsung di latar belakang. pengertian di definisi istilah atau satu saja di setiap istilah. Sistematis kan penulisan skripsi yang ditulis.	I	
3.	Tulis referensi di setiap kutipan.	II	
4.	Lengkapi penjelasan data primer & data sekunder. Rina juga struktur wawancara semi terstruktur, penyajian data, & triangulasi	III	
5.	Tunjukkan informasi terbaru dari profil tempat penelitian. Perbaikan penomoran subtopic. Tekankan kata kunci di hasil wawancara.	IV	

Palangka Raya,2026

Anggota I,


 Lelly Sepniwati, M.Hum

NIP. 198709172009032005

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Lidya Cristie
2. NIM : 223126012
3. Tempat Tanggal Lahir : Tahawa, 23 Juni 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : G.Obos VII, Palangka Raya
6. Nomor Hp : 082156165844
7. Riwayat Pendidikan : 2011-2016 SDN Tahawa 1
 2016-2019 SMPN 3 Kahayan Tengah
 2019-2022 SMAN 1 Kahayan Tengah
 2022-2026 Mahasiswa IAKN Palangka Raya
8. Nama Orang Tua
 - a. Ibu : Dewi Supriyati
 - b. Ayah : Gustaf Tawas
9. Kegiatan Selama Perkuliahan : Mengikuti Perkuliahan
10. Prestasi :
11. Penghargaan :